

SKRIPSI

PERBANDINGAN TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT PADA PENGGUNAAN OBAT HERBAL DAN OBAT SINTETIK DI LINGKUNGAN V KELURAHAN SINAKSAK KABUPATEN SIMALUNGUN

OLEH :

SUCI MAYANDA
NIM:2005028



**PROGRAM STUDI SARJANA FARMASI
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN INDAH
MEDAN
2024**

SKRIPSI

PERBANDINGAN TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT PADA PENGGUNAAN OBAT HERBAL DAN OBAT SINTETIK DI LINGKUNGAN V KELURAHAN SINAKSAK KABUPATEN SIMALUNGUN

Diajukan Untuk Melengkapi Dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Farmasi Pada Program Studi Sarjana Farmasi
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indah Medan

OLEH :

SUCI MAYANDA
NIM:2005028



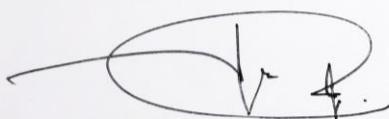
**PROGRAM STUDI SARJANA FARMASI
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN INDAH
MEDAN
2024**

PROGRAM STUDI SARJANA FARMASI
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN INDAH MEDAN

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Suci Mayanda
NIM : 2005028
Program Studi : Sarjana Farmasi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Judul Skripsi : Perbandingan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Pada Penggunaan Obat Herbal Dan Obat Sintetik Lingkungan V Di Desa Sinaksak Kabupaten Simalungun

Pembimbing I



(apt. Drs. Muhammad Gunawan, M.Si.)
NIDN. 0003056711

Pembimbing II



(Enny Fitriani, SPd., M. Psi)
NIDN. 0125088001

Pengaji

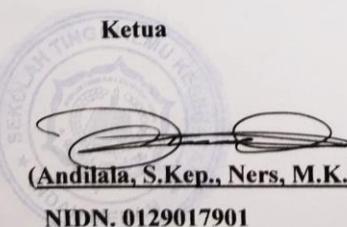


(Dr. apt. Cut Fatimah, M.Si.)
NIDK. 9990275012

DIUJI PADA TANGGAL : 24 Oktober 2024
YUDISIUM : 24 Oktober 2024

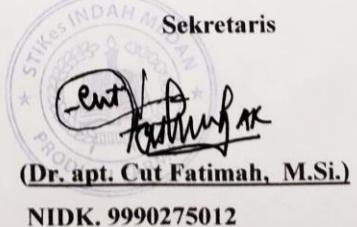
Panitia Ujian

Ketua



(Andilala, S.Kep., Ners, M.K.M.)
NIDN. 0129017901

Sekretaris



(Dr. apt. Cut Fatimah, M.Si.)
NIDK. 9990275012

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,
Nama : Suci Mayanda
NIM : 1905006
Program Studi : Sarjana Farmasi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Judul Skripsi : Perbandingan Tingkat Pengetahuan Masyarakat
Pada Penggunaan Obat Herbal Dan Obat Sintetik Di
Lingkungan V Kelurahan Sinaksak Kabupaten
Simalungun

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini adalah untuk memenuhi persyaratan kelulusan di Program Studi Sarjana Farmasi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indah Medan. Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan yang lain atau yang pernah dimuat di suatu publikasi ilmiah, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya dalam pustaka.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada pengaduan dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing, penguji dan/atau pihak Program Studi Sarjana Farmasi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indah Medan, tetapi menjadi tanggung jawab sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun

Medan, 24 Oktober 2024

Yang menyatakan



Suci Mayanda

**PERBANDINGAN TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT
PADA PENGGUNAAN OBAT HERBAL DAN OBAT SINTETIK
DI LINGKUNGAN V KELURAHAN SINAKSAK
KABUPATEN SIMALUNGUN**

SUCI MAYANDA

NIM : 2005028

ABSTRAK

Obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi untuk manusia. Pengobatan medis selama ini dianggap sebagian kalangan banyak menggunakan obat-obatan sintetik yang tidak baik bagi tubuh. Hal ini mendorong sebagian mereka untuk menjalani pengobatan tradisional yang terkesan lebih aman dan alami. Selain itu, pengobatan medis cenderung membutuhkan biaya dan waktu yang tidak sedikit, berbeda dengan pengobatan tradisional yang menawarkan biaya murah dan pengobatan singkat serta tanpa efek samping. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kuantitatif tentang metode survei yaitu dengan teknik pengumpulan data berupa kuesioner. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Lingkungan V Kelurahan Sinaksak dengan jumlah responden 34 orang sebanyak 68% mengetahui tentang obat herbal dan sebanyak 16 orang sebanyak 32% mengatahui tentang obat sintetik maka tingkat pengetahuan masyarakat mengenai obat herbal lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat pengetahuan masyarakat mengenai obat sintetik. Masyarakat di Indonesia sejak lama telah memiliki kreatifitas dalam memanfaatkan berbagai sumber alam untuk dijadikan obat. Walaupun saat ini obat kimia sintetik mendominasi penanganan penyakit dan pemeliharaan kesehatan di Indonesia, namun semua lapisan masyarakat Indonesia mengetahui betul adanya penyembuh selain obat sintetik, yaitu obat herbal.

Kata kunci :Perbandingan Tingkat Pengetahuan Obat Herbal, Obat Sintetik, Masyarakat Desa Sinaksak

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini sebagai upaya dalam memperoleh gelar Sarjana Farmasi di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indah Medan.

Skripsi ini berjudul “Perbandingan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Pada Penggunaan Obat Herbal Dan Obat Sintetik di Lingkungan V Kelurahan Sinaksak Kabupaten Simalungun”. Skripsi ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis dan bagi semua orang yang membaca tulisan ini. Penulis menyadari tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sangat tidak mungkin penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua penulis, Ayahanda tersayang Yatin dan Ibunda tersayang Sri Wasniah yang tiada henti-hentinya mendoakan dan memberikan semangat, kasih sayang serta dukungan baik dari segi materi maupun non-materi, serta atas kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis. Penulis berharap dapat menjadi anak yang dibanggakan.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. H. Abdul Haris Syarief Hasibuan, SE., selaku Pembina Yayasan Indah Medan.
2. Bapak dr. M. Riski Ramadhan Hasibuan, SH., M.KM., selaku Ketua Yayasan Indah Medan
3. Bapak Andilala, S. Kep., Ners., M.K.M., selaku Ketua STIKes Indah Medan.

4. Ibu Dr. apt. Cut Fatimah, M.Si., selaku Ketua Program Studi Sarjana Farmasi STIKes Indah Medan
5. Bapak apt. Drs. Muhamad Gunawan, M.Si selaku pembimbing I dalam penyusunan skripsi ini, bersedia meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan, bimbingan, nasehat, dan bantuan, dengan penuh kesabaran
6. Bapak Muhamad Bagas F., M.Pd selaku pembimbing II dalam penyusunan skripsi penelitian ini, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan, bimbingan, nasehat, dan bantuan dengan penuh kesabaran
7. Bapak dan Ibu staf pengajar Program Studi Sarjana Farmasi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indah Medan yang telah banyak mendidik dan membina penulis hingga dapat menyelesaikan pendidikan
8. Terkhusus dan teristimewa kepada Gilang Arnanda, S.M., Ayu Irna Utami, S.Farm., yang telah menjadi *support system* terbaik hingga saat ini, menjadi saksi jatuh bangunnya penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
9. Terimakasih juga kepada semua sahabat seangkatan saya tanpa menyebut satu persatu yang telah memberikan pengalaman perihal pertemanan dan solidaritas selama penulis mengikuti pendidikan
10. Seluruh pihak yang telah banyak membantu penulis dalam penelitian dan penyelesaian skripsi baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu kritik dan saran dari semua pihak sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis mengucapkan permohonan maaf dan semoga Allah SWT membalas budi baik yang penulis terima dari berbagai pihak sampai dengan selesainya skripsi ini.

Akhir kata semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua dan penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Medan, 4 Oktober 2024

Penulis



Suci Mayanda

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
HALAMAN JUDUL SKRIPSI	ii
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Hipotesis.....	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	5
1.6 Kerangka Pikir Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Pengetahuan	7
2.1.1 Definisi	7
2.1.2 Tingkat pengetahuan	7
2.1.3 Indikator pengetahuan	9
2.2 Masyarakat	10
2.2.1 Definisi.....	10
2.3 Obat Herbal	11
2.3.1 Definisi.....	11
2.3.2 Penggolongan obat tradisional	15
2.3.3 Kelebihan obat tradisional.....	19

2.3.4	Obat tradisional	19
2.4	Obat Sintetik.....	19
2.4.1	Definisi.....	19
2.4.2	Penggolongan obat sintetik	20
2.4.3	Kelebihan obat sintetik.....	22
2.4.4	Kekurangan obat sintetik.....	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	24	
3.1	Jenis dan Rancangan Penelitian	24
3.1.1	Jenis penelitian	24
3.1.2	Rancangan penelitian	24
3.2	Waktu dan Lokasi Penelitian.....	25
3.2.1	Waktu penelitian	25
3.2.2	Lokasi penelitian	25
3.3	Populasi Dan Sampel	25
3.3.1	Populasi	25
3.3.2	Sampel.....	25
3.4	Prosedur Penelitian.....	27
3.4.1	Teknik pengumpulan data.....	27
1.	Kuesioner	27
2.	Wawancara.....	28
3.	Dokumentasi	28
3.4.2	Teknik analisis data.....	28
1.	Studi wawancara	29
2.	Angket/kuesioner	29
3.4.3	Teknik instrumen data.....	30
1.	Uji validitas & uji realibilitas	30
2.	Uji prasyarat analisis	30
3.	Uji hipotesis	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	35	
4.1	Hasil Penelitian	35
4.1.1	Gambaran umum lokasi	35
4.1.2	Uji validitas & uji reliabilitas.....	36
4.1.3	Analisis prasyarat.....	42

1. Uji normalitas.....	43
2. Uji homogenitas	43
3. Uji linieritas.....	44
4.1.4 Temuan penelitian	44
1. Analisis deskriptif	45
2. Pengujian hipotesis	50
4.2 Pembahasan	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	55
5.1 Kesimpulan	56
5.2 Saran.....	57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Kerangka pikir penelitian	6
Gambar 2.1 Logo jamu.....	16
Gambar 2.2 Logo OHT (Obat Herbal Terstandar)	17
Gambar 2.3 Logo fitofarmaka	18
Gambar 2.4 Logo obat bebas.....	20
Gambar 2.5 Logo obat bebas terbatas	20
Gambar 2.6 Logo obat keras dan psikotropika.....	21
Gambar 2.7 Logo obat narkotika.....	21

DAFTAR TABEL

	Halaman
--	---------

Tabel 3.1	Kisi-kisi angket pengetahuan obat herbal	29
Tabel 3.2	Kisi-kisi angket pengetahuan obat sintetik.....	29
Tabel 4.1	Uji Validitas	37
Tabel 4.2	Uji Reabilitas.....	41
Tabel 4.3	Pengujian Normalitas	42
Tabel 4.4	Pengujian Homogenitas.....	43
Tabel 4.5	Pengujian Linieritas.....	44
Tabel 4.6	Data Frekuensi Distribusi	44
Tabel 4.7	Responden Menurut Jenis Kelamin.....	45
Tabel 4.8	Responden Menurut Usia	46
Tabel 4.9	Responden Menurut Pendidikan	47
Tabel 4.10	Responden Menurut Pekerjaan.....	47
Tabel 4.11	Tabel Deskriptif Pada Obat Herbal	48
Tabel 4.12	Tabel Deskriptif Pada Obat Sintetik.....	49
Tabel 4.13	Pengujian Hipotesis Penelitian.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Hasil responden dari obat herbal	61
Lampiran 2. Hasil responden dari obat sintetik	62
Lampiran 3. Hasil uji validitas dan reabilitas obat herbal	63
Lampiran 4. Hasil uji validitas dan reabilitas obat sintetik	65
Lampiran 5. Hasil uji persyartan analisis	67
Lampiran 6. Kuesioner yang diberikan kepada masyarakat	69
Lampiran 7. Dokumentasi pelaksanaan penelitian	74
Lampiran 8. Hasil dari jawaban responden obat herbal menurut perundangan-undangan	76
Lampiran 9 Hasil dari jawaban responden obat herbal menurut khasiatnya	78
Lampiran 10. Hasil dari jawaban responden obat herbal menurut penggunaanya	80
Lampiran 11. Hasil dari jawaban responden obat herbal menurut penyakit degeneratif	82
Lampiran 12. Hasil dari jawaban responden obat sintetik menurut perundangan-undangan	84
Lampiran 13. Hasil dari jawaban responden obat herbal menurut khasiatnya	86
Lampiran 14. Hasil dari jawaban responden obat sintetik menurut penggunaanya	88
Lampiran 15. Hasil dari jawaban responden obat sintetik menurut penyakit degeneratif	90

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi untuk manusia (BPOM, 2019).

Pengobatan medis selama ini dianggap sebagian kalangan banyak menggunakan obat-obatan sintetik yang tidak baik bagi tubuh. Hal ini mendorong sebagian mereka untuk menjalani pengobatan tradisional yang terkesan lebih aman dan alami. Selain itu, pengobatan medis cenderung membutuhkan biaya dan waktu yang tidak sedikit, berbeda dengan pengobatan tradisional yang menawarkan biaya murah dan pengobatan singkat serta tanpa efek samping. Tentu saja dianggap sepenuhnya benar bahkan cenderung menyesatkan (BPOM, 2019).

Badan kesehatan dunia (*WHO*) memperkirakan bahwa 80% penduduk dunia masih menggantungkan dirinya pada pengobatan tradisional atau herbal termasuk penggunaan obat yang berasal dari tanaman. Kecenderungan masyarakat juga didasari dengan slogan mengenai *back to nature* yang dipromosikan pihak yang memproduksi obat tradisional yang menggiring pemikiran masyarakat bahwa obat tradisional seperti herbal lebih baik dari pada obat sintetik. Pengobatan penyakit kronis membutuhkan jangka waktu yang lama. Oleh karena itu, faktor keamanan penggunaan obat jangka panjang menjadi perhatian utama untuk pemilihan obat.

Menurut UU No 36 Tahun 2009, kesehatan adalah suatu kondisi dimana seseorang dalam kondisi sehat, baik secara mental, fisik dan spiritualnya sehingga

setiap orang dapat menjalani hidup dengan produktif. Kesehatan termasuk hal yang sangat penting bagi manusia, tanpa adanya kesehatan semua tidak akan ada gunanya. Kesehatan dalam masyarakat dapat meningkat dan dipelihara dengan melalui beberapa cara, salah satunya dengan melakukan pengobatan sendiri dirumah dengan bahan alami. Pemerintah juga berperan dalam melakukan pembinaan serta pengawasan terhadap penyelenggaraan pelayanan kesehatan tradisional.

Penggunaan obat sintetik secara terus menerus memberikan efek yang kurang baik bagi tubuh, sehingga kecenderungan masyarakat untuk mencari obat alternatif yang lebih aman terus meningkat. Masyarakat mulai mencari pengobatan tradisional untuk mengobati suatu penyakit dan menjaga kesehatan hal ini meningkatkan permintaan akan produk obat bahan alam sehingga industri farmasi berlomba-lomba melakukan inovasi dan mengembangkan produk obat bahan alam (BPOM RI, 2016).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sumayyah (2017), masyarakat Indonesia menggunakan bahan alam untuk membuat obat tradisional dengan memanfaatkan bahan alam yang mana telah terbukti dangan adanya naskah lama pada daun lontar Husodo (Jawa), dokumen Serat Primbom Jampi, dan relief candi Borobudur yang melukiskan orang sedang meracik obat (jamu) yang bahan bakunya berasal dari tumbuhan.

Perkembangan penggunaan obat di masyarakat dapat menimbulkan berbagai dampak, baik positif maupun negatif. Dampak positif yang timbul adalah semakin tingginya kepedulian masyarakat terhadap kesehatan, ini terlihat dari meningkatkan jumlah masyarakat yang memeriksakan diri ke fasilitas pelayanan

kesehatan. Pola pengobatan masyarakat beralih ke obat-obatan tradisional yang terbuat dari bahan-bahan alami. Tanaman obat sangat populer sebagai bahan-baku obat tradisional (Salim, 2017). Masyarakat Indonesia sendiri mengenal dan menggunakan tumbuhan secara turun temurun yang digunakan sebagai obat untuk mengatasi masalah kesehatan (Sumayyah, 2017). Tanaman obat merupakan tanaman yang sangat populer terutama dalam pola hidup yang saat ini sedang berubah di seluruh dunia dan dikenal dengan istilah *back to nature*. *Back to nature* tidak hanya merambah pada kebiasaan konsumsi masyarakat, tetapi juga merambah pada bidang lain, termasuk obat-obatan.

Desa Sinaksak Kabupaten Simalungun yang dihuni oleh masyarakat dengan berbagai latar belakang pendidikan dan usia yang berbeda, sehingga bisa menjadi suatu faktor yang mempengaruhi terhadap pengetahuan dan perilaku tentang penggunaan obat herbal maupun obat sintetik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Lingkungan V Kelurahan Sinaksak masyarakat masih banyak menanam tanaman-tanaman obat herbal atau disebut sebagai tanaman obat keluarga (TOGA), setelah ditelusuri dan juga melalui wawancara singkat terhadap masyarakat, mereka banyak yang memilih menanam tanaman herbal sendiri dikarenakan kebanyakan dari masyarakat Lingkungan V ini, menderita penyakit degeneratif, sehingga masyarakat lebih memilih cara pengobatan dengan membuat obat yang instan yaitu obat herbal. Masyarakat lebih mempercayai obat herbal dapat lebih cepat mengobati penyakit dan lebih efektif jika dikonsumsi dibandingkan dengan obat sintetik, masyarakat juga meganggap obat herbal aman dikonsumsi, walaupun sering terserang penyakit degeneratif. Dan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap obat sintetik

lebih rendah dibandingkan dengan obat herbal, masih banyak dari masyarakat yang tidak tahu golongan obat sintetik, aturan pakai dari dokter, dan banyak juga dari masyarakat yang masih sembarangan mengkonsumsi obat seperti golongan antibiotik yang dimana dianjurkan saat meminum obat antibiotik arus dihabiskan tetapi banyak masyarakat jika penyakit yang diderita sembuh dan pemberhentian meminum obat di berhentikan begitu saja.

Berdasarkan masalah diatas maka dilakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan masyarakat mengenai obat herbal dan obat sintetik di Lingkungan V Kelurahan Sinaksak Kabupaten Simalungun. oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian masyarakat Lingkungan V untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat lebih mengenal obat herbal atau dibandingkan dengan obat sintetik

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah

1. Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat pada penggunaan obat herbal dan obat sintetik?
2. Apakah terdapat perbedaan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat herbal dan obat sintetik?
3. Apakah masyarakat lebih dominan menggunakan obat sintetik dibandingkan obat herbal?

1.3 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dibuat hipotesis sebagai berikut:

- a. Pengetahuan masyarakat dalam penggunaan obat herbal dan obat sintetik cukup baik
- b. Terdapat perbedaan pengetahuan masyarakat dalam menggunakan obat herbal dan obat sintetik
- c. Masyarakat lebih dominan memilih menggunakan obat herbal dibandingkan dengan obat sintetik

1.4 Tujuan Penelitian

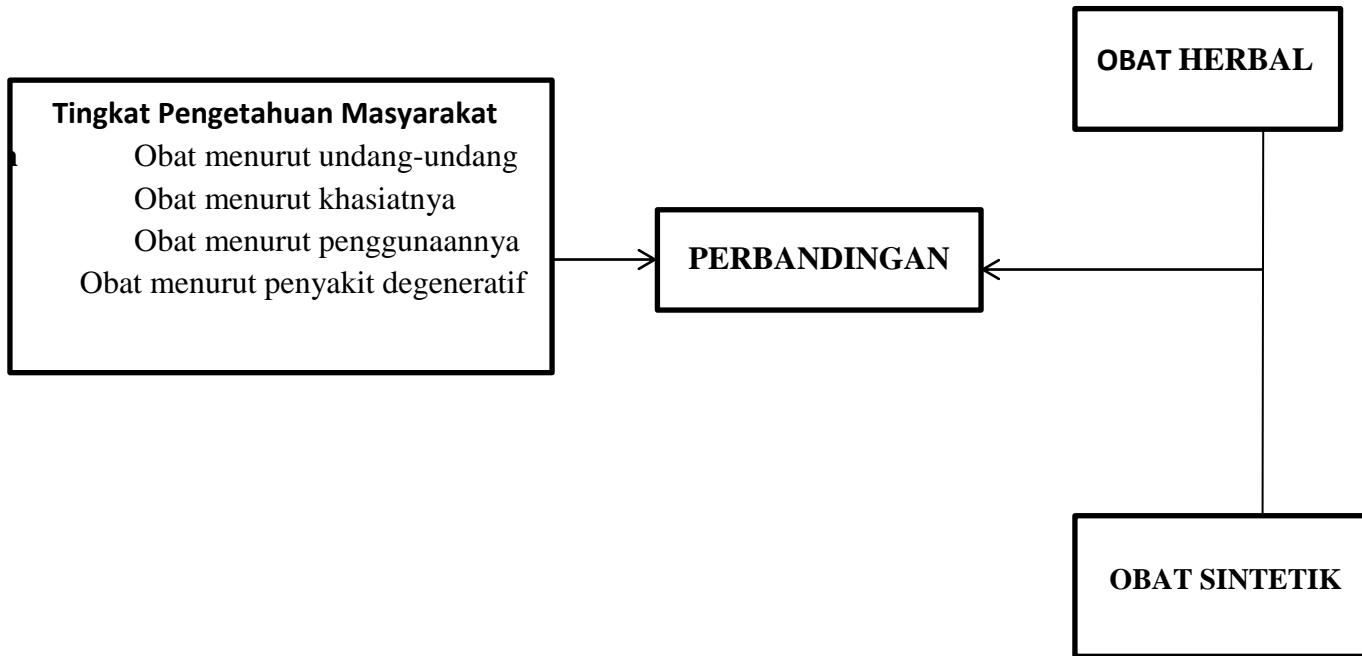
1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat pada penggunaan obat herbal dan obat sintetik
2. Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat herbal atau obat sintetik
3. Untuk mengetahui masyarakat lebih dominan menggunakan obat herbal atau obat sintetik

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan akan menambah pengetahuan, kemampuan dan pengalaman bagi peneliti terutama terkait tingkat pemilihan dan kepercayaan masyarakat terhadap obat herbal maupun obat sintetik. Sebagai sumber informasi dan bahan bacaan, tentang perlunya mengetahui pendapat dan kepercayaan masyarakat dalam memilih antara obat tradisional dan obat sintetik diharapkan dapat dijadikan data dasar dan acuan pengembangan untuk penelitian lebih lanjut mengenai evaluasi tingkat pengetahuan masyarakat pada penggunaan obat herbal dan obat sintetik.

1.6 Kerangka Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan kerangka pikir seperti yang ditunjuk pada Gambar 1.1 terdapat dua variabel yaitu variabel independen atau variabel bebas dan variabel dependen atau variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.



Gambar 1.1 Kerangka pikir penelitian

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengetahuan

2.1.1 Definisi

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau *open behavior* (Donsu, 2017).

Menurut Notoatmodjo (2014), bahwa pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimiliki. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan tiap orang akan berbeda-beda tergantung dari bagaimana penginderaannya masing-masing terhadap objek atau sesuatu.

2.1.2 Tingkat Pengetahuan

Secara garis besar terdapat 6 tingkatan pengetahuan (Notoatmodjo, 2014). yaitu:

1. Tahu (*Know*)

Pengetahuan yang dimiliki baru sebatas berupa mengingat kembali apa yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga tingkatan pengetahuan pada tahap ini merupakan tingkatan paling rendah. Kemampuan pengetahuan pada tingkatan ini adalah seperti menguraikan, menyebutkan, mendefenisikan, menyatakan.

Contoh tahapan ini antara lain: menyebutkan defenisi pengetahuan, menyebabkan defenisi rekam medis, atau menguraikan tanda dan gejalan suatu penyakit.

2. Memahami (*Comprehension*)

Pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini dapat diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan tentang objek atau sesuatu dengan benar. Seseorang yang telah faham tentang pelajaran atau materi yang telah diberikan dapat menjelaskan, menyimpulkan, dan menginterpretasikan objek atau sesuatu yang telah dipelajarinya tersebut. Contohnya dapat menjelaskan tentang pentingnya dokumen rekam medis.

3. Aplikasi (*Application*)

Pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini yaitu dapat mengaplikasikan atau menerapkan materi yang telah dipelajarinya pada situasi kondisi nyata atau sebenarnya. Misalnya melakukan *assembling* (merakit) dokumen rekam medis atau melakukan kegiatan pelayanan pendaftaran.

4. Analisis (*Analysis*)

Kemampuan menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen yang ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis yang dimiliki seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), memisahkan dan mengelompokkan, membedakan atau membandingkan. Contoh tahap ini adalah menganalisis dan membandingkan kelengkapan dokumen rekam medis menurut metode Huffman dan metode Hatta.

5. Sintesis (*Synthesis*)

Pengetahuan yang dimiliki adalah kemampuan seseorang dalam mengaitkan berbagai elemen atau unsur pengetahuan yang ada menjadi suatu pola baru yang

lebih menyeluruh. Kemampuan sintesis ini seperti menyusun, merencanakan, mengkategorikan, mendesain, dan menciptakan. Contohnya membuat desain form rekam medis dan menyusun alur rawat jalan atau rawat inap.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini berupa kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Evaluasi dapat digambarkan sebagai proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif keputusan. Tahapan pengetahuan tersebut menggambarkan tingkatan pengetahuan yang dimiliki seseorang setelah melalui berbagai proses seperti mencari, bertanya, mempelajari atau berdasarkan pengalama.

2.1.3 Indikator Pengetahuan

a. Pengetahuan Obat

Tingkat pengetahuan masyarakat menurut Vertika, (2022). Penggunaan obat herbal dan obat sintetik meliputi tentang obat menurut perundang-undangan obat menurut khasiatnya, obat menurut penggunaanya, obat untuk penyakit degeneratif.

Tingkat pengetahuan menurut Ari & Dewi, (2014). Yaitu pengetahuan baik jika 75-100% jawaban benar, pengetahuan sedang jika 56-74% jawaban benar, pengetahuan kurang jika jawaban benar dibawah 55%. Kemudian indikator sikap dibedakan menjadi dua, yaitu sikap positif dan negatif. Masyarakat memiliki sikap positif jika rata-rata skor responden lebih dari 56 skor, jika nilai rata-rata skor responden kurang dari rata-rata skor 55 maka sikap responden tersebut negatif.

2.2 Masyarakat

2.2.1 Definisi

Kamus besar bahasa Indonesia masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat dalam suatu kebudayaan yang menganggap mereka sama. Sedangkan menurut istilah, penulis mengemukakan menurut beberapa para ahli pengertian masyarakat adalah sebagai berikut:

- 1.R. Linton, seorang ahli antropologi mengemukakan bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama, sehingga mereka dapat mengorganisasikan dirinya dan berfikir tentang dirinya sebagai salah satu kesatuan sosial dengan batas tertentu.
2. J.L Gilin dan J.P Gilin, mengemukakan bahwa masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat-istiadat tertentu, yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama.
3. Ramdani Wahyu, masyarakat adalah kumpulan sekian banyak individu yang terkait oleh satuan adat, ritus, atau hukum dan hidup bersama.
4. MacIver, pengertian masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok, berbagai golongan dan pengawasan tingkah laku serta kebebasan-kebebasan individu (manusia).
5. Menurut Emile Durkheim bahwa masyarakat merupakan suatu kenyataan yang objektif secara mandiri, bebas dari individu-individu yang merupakan anggotanya. Masyarakat sebagai sekumpulan manusia didalamnya ada beberapa unsur yang mencakup.

Adapun unsur-unsur tersebut adalah:

1. Masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama

2. Bercampur untuk waktu yang cukup lama
3. Mereka sadar bahwa mereka merupakan satu kesatuan
4. Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama.
5. Harus ada perkumpulan manusia dan harus banyak
6. Telah bertempat tinggal dalam waktu yang lama disuatu daerah
7. Adanya aturan dan undang-undang yang mengatur masyarakat untuk menuju kepada kepentingan tujuan bersama

Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan karena setiap anggota kelompok merasa dirinya terikat satu dengan yang lainnya. Beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan masyarakat memiliki arti ikut serta atau berpartisipasi, sedangkan dalam bahasa Inggris disebut *Society*. Bisa dikatakan bahwa masyarakat adalah sekumpulan manusia yang berinteraksi dalam suatu hubungan sosial. Mereka mempunyai kesamaan budaya, wilayah, dan identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan.

2.3 Obat Herbal

2.3.1 Definisi

Menurut UU Kesehatan RI No. 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan, dan Sediaan Farmasi. Dalam Undang Undang ini yang dimaksud Sediaan Farmasi adalah obat, bahan obat, obat tradisional dan kosmetika. Dalam Undang-undang ini juga disebutkan bahwa hakikat obat atau pengertian obat adalah bahan atau campuran yang dipergunakan untuk diagnosa, mencegah, mengurangi, menghilangkan atau menyembuhkan penyakit, luka atau kelainan badaniah dan

mental pada manusia atau hewan, mempercantik badan atau bagian badan manusia.

Obat Tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan galenik atau campuran dan bahan-bahan tersebut, yang secara tradisional telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 246/Menkes/Per/V/1990, tentang Izin Usaha Industri Obat Tradisional dan Pendaftaran Obat Tradisional. Dengan semakin maraknya obat tradisional tampaknya industri farmasi mulai tertarik untuk memproduksi obat tradisional dan pada umumnya berbentuk sediaan modern seperti bentuk tablet, kapsul, pil, cairan, salep dan krim seperti produk jamu, Obat Herbal Terstandar dan Fitofarmaka yang telah memiliki izin beredar di Apotek dan Toko Obat Berizin.

Dalam laporan *World Health Organization (WHO): Enhancing the Role of Traditional Medicine in Health Systems: A Strategy for the Arfican Region*, mengatakan obat tradisional umumnya telah digunakan berbagai populasi di dunia. Di benua Eropa, penggunaan obat tradisional mencapai 42% di Belgia dan 90% di United Kingdom. Di benua Afrika, penggunaannya mencapai 70% di Benin dan 90% di Burundi dan Ethiopia (Ossy dkk, 2013).

Indonesia sangat kaya akan keanekaragaman hayati, di antaranya berupa ratusan jenis tumbuhan/tanaman obat. Tumbuhan tersebut banyak dimanfaatkan selain untuk penyembuhan dan pencegahan penyakit, juga untuk peningkatan daya tahan tubuh, serta pengembalian kesegaran yang pada akhirnya meningkatkan kesehatan masyarakat.

Kecenderungan meningkatnya penggunaan obat tradisional didasari oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Pada umumnya, harga obat-obatan buatan pabrik yang sangat mahal, sehingga masyarakat mencari alternatif pengobatan yang lebih murah.
2. Efek samping yang ditimbulkan oleh obat tradisional sangat kecil di bandingkan dengan obat buatan pabrik
3. Kandungan unsur kimia yang terkandung di dalam obat tradisional sebenarnya menjadi dasar pengobatan kedokteran modern. Yang artinya, pembuatan obat-obatan pabrik menggunakan rumus kimia yang telah disentetis dari kandungan bahan alami ramuan tradisional.

Individu melakukan suatu tindakan berdasarkan atas pengalaman, persepsi, pemahaman dan penafsiran atas suatu objek stimulus atau situasi tertentu. Tindakan individu ini merupakan tindakan sosial yang rasional, yaitu mencapai tujuan atau sasaran dengan sarana-sarana yang paling tepat. Tingkat sosial ekonomi merupakan gambaran kedudukan seseorang dalam bermasyarakat yang biasanya ditentukan oleh unsur pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan yaitu kelompok tinggi, kelompok menengah, dan kelompok rendah. Tingkat sosial ekonomi dapat mempengaruhi seseorang menentukan suatu pilihan pengobatan yang ada sesuai dengan kemampuannya.

Individu yang berbeda suku bangsa, pekerjaan atau tingkat pendidikan mempunyai kecenderungan yang tidak sama dalam mengerti dan bereaksi terhadap kesehatan mereka. Didasarkan pada asumsi bahwa orang-orang dengan latar belakang struktur sosial yang bertentangan akan menggunakan pelayanan kesehatan dengan cara yang tertentu pula.

Pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran kesanggupan seseorang untuk memperoleh pelayanan kesehatan. Dan juga, di Indonesia, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi pemilihan obat. Penentuan pemilihan pengobatan yang dilakukan masyarakat oleh beberapa faktor antara lain seperti pengetahuan, masalah biaya pengobatan, ketidakpuasan terhadap hasil pengobatan, ketidakpuasan dengan pelayanan yang diterima dalam menjalani pengobatan, beberapa kasus malpraktek, dan letak tempat pelayanan kesehatan. Individu melakukan suatu tindakan berdasarkan atas pengalaman, persepsi, pemahaman dan penafsiran atas suatu obyek stimulus atau situasi tertentu.

Obat Tradisional merupakan bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (BPOM, 2019).

Obat tradisional umumnya dianggap lebih aman digunakan daripada obat modern. Hal ini disebabkan karena obat tradisional memiliki efek samping yang relatif lebih sedikit daripada obat modern. Jika digunakan dengan cara yang tepat, maka efek samping obat tradisional relatif kecil. Cara penggunaan obat tradisional yang tepat meliputi kebenaran obat, ketepatan dosis, ketepatan waktu penggunaan, ketepatan cara penggunaan, ketepatan menggali informasi, tidak salah gunakan, dan ketepatan pemilihan obat untuk penyakit tertentu (Sumayyah, 2017).

Obat herbal atau obat tradisional sudah dikenal oleh masyarakat Indonesia sejak dulu karena obat ini merupakan warisan turunmenurun budaya bangsa. Obat tradisional dipilih karena adanya perubahan gaya hidup *back to nature* (Salim dan

Munadi, 2017). Obat tradisional tidak hanya digunakan oleh penderita penyakit ringan, obat ini juga digunakan oleh penderita penyakit yang kronis seperti diabetes melitus yang periode pengobatannya cukup lama (Adhitia, 2012).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada 2010 lalu, sebanyak 55,3% orang Indonesia mengkonsumsi jamu untuk menjaga kesehatan (Jonosewojo, 2013). Menurut WHO, obat tradisional telah digunakan secara luas di dunia sejak hampir 20 tahun. Pada negara-negara seperti Ghana, Mali, Nigeria, dan Zambia, penggunaan obat tradisional mencapai 60% dan sekitar 80% populasi di banyak negara menggunakan obat tradisional sebagai perlindungan kesehatan mereka (Kayne, 2010).

Perkembangan selanjutnya obat tradisional kebanyakan berupa campuran yang berasal dari tumbuh-tumbuhan sehingga dikenal dengan obat herbal Khusus untuk Obat herbal ada 3 : Jamu, obat herbal terstandarisasi dan fitofarmaka.

2.3.2 Penggolongan Obat Tradisional

Berdasarkan keputusan kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.00.05.4.2411 tahun 2004 tentang ketentuan pokok pengelompokan dan penandaan obat bahan ala Indonesia, obat tradisional di Indonesia dikelompokkan menjadi Jamu, Obat Herbal Terstandar dan Fitofarmaka (Infarkes, 2015).

a. Jamu



Gambar 2.1 Logo Jamu

Jamu merupakan bagian dari obat tradisional yang digunakan secara turun temurun dan baru memiliki klaim penggunaan sesuai dengan jenis pembuktian tradisional (secara empiris/turun temurun).

Jamu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Aman sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan
2. Klaim khasiat dibuktikan berdasarkan data empiris
3. Memenuhi persyaratan mutu yang berlaku

Jenis klaim penggunaan sesuai dengan jenis pembuktian tradisional dengan tingkat pembuktiannya yaitu tingkat pembuktian umum dan medium. Jenis klaim penggunaan harus diawali dengan kata-kata: “secara tradisional digunakan untuk...” atau sesuai dengan yang disetujui pada pendaftaran. Contoh: Antangin® (tablet), Buyung Upik® (serbuk), Kuku Bima® (kapsul).

b. Obat Herbal Terstandar



Gambar 2.2 Logo OHT (Obat Herbal Terstandar)

Obat Herbal Terstandar (OHT) adalah obat tradisional yang sudah dibuktikan mutu, keamanan dan manfaatnya secara ilmiah serta menggunakan bahan baku yang telah memenuhi standar. Pada OHT telah dilakukan uji pra-klinik.

Obat herbal terstandar harus memenuhi kriteria:

1. Aman sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan
2. Klaim khasiat dibuktikan secara ilmiah atau pra klinik
3. Telah dilakukan standarisasi terhadap bahan baku yang digunakan dalam

Memenuhi persyaratan mutu yang berlaku

Jenis klaim penggunaan sesuai dengan tingkat pembuktian yaitu tingkat pembuktian umum dan medium. Jenis klaim penggunaan harus diawali dengan kata-kata: “ secara tradisional digunakan untuk...” atau sesuai dengan yang disetujui pada pendaftaran. Contoh: Tolak Angin® (cair), Antangin® (cair), Lelap® (kaplet).

c. Fitofarmaka



Gambar 2.3 Logo Fitofarmaka

Fitofarmaka adalah obat herbal terstandar yang telah dilakukan pembuktian lebih tinggi secara ilmiah. Pada fitofarmaka telah dilakukan pengujian klinik. Merupakan sediaan obat bahan alam yang telah dibuktikan keamanan dan

khasiatnya secara ilmiah dengan uji pra klinik dan uji klinik, bahan baku dan produk jadinya telah distandarisasi.

Fitofarmaka harus memenuhi kriteria:

1. Aman sesuai persyaratan yang ditetapkan
2. Klaim khasiat harus dibuktikan berdasarkan uji klinik
3. Telah dilakukan standarisasi terhadap bahan baku yang digunakan dalam produk jadi
4. Memenuhi pesyarat mutu yang berlaku

Jenis klaim penggunaan sesuai dengan tingkat pembuktian yaitu tingkat pembuktian medium dan tinggi. Kode nomor ijin edar digit 1 dan 2 adalah FF.

Contoh: X-Gra[®] (kapsul), Tensigard[®] (kapsul), Stimuno[®] (cair), Stimuno Forte[®] (kapsul).

2.3.3 Kelebihan Obat Tradisional

1. Efek samping relatif kecil jika digunakan secara tepat, tepat dosis/takaran, tepat waktu penggunaan, tepat cara penggunaan, tepat pemilihan bahan, tepat telah informasi, dan sesuai dengan indikasi penyakit tertentu.
2. Kombinasi efek kandungan kimia dalam bahan obat tradisional, seperti: efek komplementer, sinergisme, dan lain-lain
3. Obat tradisional lebih sesuai untuk penyakit metabolismik dan degeneratif (Katno, 2008)

2.3.4 Kekurangan Obat Tradisional

1. Efek farmakologisnya lemah
2. Bahan baku belum terstandar

3. Bersifat higroskopis serta volumines
4. Belum semua dilakukan uji klinik
5. Mudah tercemar berbagai jenis mikroorganisme (Katno, 2008).

2.4 Obat Sintetik

2.4.1 DefInisi

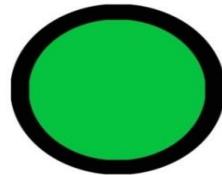
Obat menurut UU No. 36 tahun 2009 adalah bahan atau campuran bahan untuk dipergunakan dalam menentukan diagnosa, mencegah, mengurangi, menghilangkan, menyembuhkan penyakit atau gejala penyakit, luka, atau kelainan badaniah atau rohaniah.

Obat didefinisikan sebagai senyawa yang digunakan untuk mencegah, mengobati, mendiagnosa penyakit atau gangguan, atau menimbulkan suatu kondisi tertentu. Obat merupakan sediaan atau paduan bahan-bahan yang siap untuk digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan, kesehatan dan kontrasepsi (Kebijakan Obat Nasional, Depkes RI, 2006).

2.4.2 Penggolongan Obat Sintetik

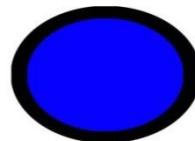
Menurut Syamsuni (2007), penggolongan obat secara luas dibedakan berdasarkan beberapa hal, diantaranya:

Penggolongan obat dimaksudkan untuk peningkatan keamanan dan ketepatan penggunaan serta pengamanan distribusinya. Penggolongan obat menurut Permenkes No. 917/1993 adalah:

a. Obat Bebas**Gambar 2.4** Logo Obat Bebas

Obat bebas adalah obat yang dijual bebas di pasaran dan dapat dibeli tanpa resep dokter. Tanda khusus pada kemasan dan etiket obat bebas adalah lingkaran hijau dengan garis tepi berwarna hitam.

Contoh: parasetamol (Depkes RI, 2009).

b. Obat Bebas Terbatas**Gambar 2.5** Logo Obat Bebas Terbatas

Obat bebas terbatas adalah obat yang sebenarnya termasuk obat keras tetapi masih dapat dijual atau dibeli bebas tanpa resep dokter, dan disertai dengan tanda peringatan. Tanda khusus pada kemasan dan etiket obat bebas terbatas adalah lingkaran biru dengan garis tepi berwarna hitam.

Contoh: CTM (Depkes RI, 2009).

c. Obat Keras dan Psikotropika**Gambar 2.6** Logo Obat Keras dan Psikotropika

Obat keras adalah obat yang hanya dapat dibeli di apotek dengan resep dokter. Obat keras tidak boleh dibeli secara sembarangan karena dapat menyebabkan efek samping dan penyalahgunaan obat. Tanda khusus pada kemasan dan etiket adalah huruf K dalam lingkaran merah dengan garis tepi berwarna hitam.

Contoh: asam mefenamat (Depkes RI, 2009)

Obat psikotropika adalah obat keras baik alamiah maupun sintetik bukan narkotik, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku.

Contoh: diazepam, phenobarbital (Depkes RI, 2009)

d. Obat Narkotika



Gambar 2.7 Logo Obat Narkotika

Obat narkotika adalah obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetik maupun semi sintetik yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan menimbulkan ketergantungan.

Contoh: morfin, petidin (Depkes RI, 2009).

2.4.3 Kelebihan Obat Sintetik

1. Reaksi obat sintetik atau kimia lebih baik digunakan karena reaksinya yang lebih cepat dalam mengatasi gejala dan merendam rasa sakit.
2. Tujuan pengobatan ini lebih efektif dan relatif cepat pada pasien dengan kasus penyakit akut dan penyakit yang bersifat darurat (Kusuma, 2011).

3. Obat kimia atau sintetik telah melewati uji praklinis dan klinis selama pengujinya dengan waktu penelitian yang lamaserta melibatkan hewan uji hingga pengujian pada manusia dan melewati tes kelolosan oleh badan pengatur nasional seperti Badan Pengawas Obat dan Makanan di Indonesia serta Food and Drug Administration di Amerika Serikat sehingga boleh di produksi oleh industri sebagai legal drug, sehingga produk sintetik memegang kepercayaan besar dan diketahui pasti khasiatnya.

2.4.4 Kekurangan obat sintetik

1. Memiliki efek samping, dimana obat–obat sintetik dapat berupa efek samping langsung maupun tidak langsung terakumulasi, karena bahan kimia bersifat anorganik dan kompleks. Penggunaan bahan kimia sebagai obat tubuh mungkin tidak dapat dihindari, sehingga harus digunakan secara terbatas, yang dapat diterima dan ditoleransi oleh tubuh.
2. Sering kurang efektif untuk penyakit tertentu, beberapa penyakit memang belum ada obatnya. Obat yang ada hanya bersifat simptomatis dan harus diminum seumur hidup. Beberapa penyakit juga belum diketahui penyebabnya. Pasien umumnya diberi obat yang hanya mengurangi rasa sakit tapi tidak menyembuhkan penyakit.
3. Harga yang mahal, dimana obat–obat kimia untuk penyakit yang tergolong berat umumnya mahal dan tidak terjangkau oleh masyarakat umum. Hal ini terjadi karena untuk menghasilkan obat, dibutuhkan teknologi tinggi, biaya investasi yang tinggi dan waktu penelitian yang panjang. Beberapa bahan bahkan masih diimpor seperti bahan jadi, bahan baku obat, bahan pengemas obat, teknologi

peralatan dan mesin-mesin, tenaga ahli dan tenaga terampil. Tingginya harga juga terjadi karena impor menggunakan mata uang asing yang berfluktuasi sesuai kurs.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kuantitatif tentang metode survei dengan teknik pengumpulan data berupa kuesioner. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu.

3.1.2 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan yang berisi langkah-langkah yang akan diikuti oleh peneliti untuk melakukan penelitiannya. Dalam menyusun rancangan penelitian, perlu diantisipasi tentang berbagai sumber yang dapat digunakan untuk mendukung dan menghambat terlaksananya penelitian. Rancangan penelitian harus dibuat secara sistematis dan logis sehingga dapat dijadikan pedoman yang betul-betul mudah diikuti (Sugiyono, 2016).

Penelitian ini merupakan penelitian yang berjalan dalam bidang kesehatan berupa penelitian komparatif yaitu penelitian yang bersifat membandingkan objek penelitian yang berbeda. Mengenai langkah penelitian ini diawali dengan menyiapkan kuesioner yang berisi daftar pertanyaan. Kemudian dimulai dengan menjelaskan tujuan penelitian serta prosedur pengisian lalu hasil kuesioner dimasukan dalam bentuk data SPSS untuk disimpulkan data hasil.

3.2 Waktu Dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Waktu Penelitian

Waktu dilaksanakan penelitian ini dilakukan pada bulan Mei sampai dengan Juni 2024

3.2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Lingkungan V Kelurahan Sinaksak Kabupaten Simalungun

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang mempunyai kuantitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mengambil kesimpulan (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah masyarakat Desa Sinaksak dan yang akan menjadi objek penelitian yaitu Lingkungan V sebanyak 327 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan ukuran sampel merupakan langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan waktu penelitian (Sugiyono, 2018). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, Sampel diambil dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Kriteria Inklusi

Adapun kriteria inklusi adalah kriteria dimana subjek penelitian dapat mewakili dalam sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel (Notoatmodjo, 2002).

Kriteria sampel :

- a. Bersedia menjadi responden
- b. Berumur 20 - 70 tahun
- c. Bisa berkomunikasi dengan baik
- d. Mampu membaca dan menulis
- e. Koperatif

2. Kriteria Ekslusii

Merupakan kriteria dimana subjek penelitian tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian.

Kriteria Sampel :

- a. Tidak bersedia menjadi responden
- b. Berumur dibawah 20 tahun atau diatas 70 tahun
- c. Tidak bisa berkomunikasi dengan baik
- d. Tidak mampu membaca dan menulis
- e. Tidak koperatif

Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 orang karena 50 orang responden inilah yang memenuhi kriteria inklusi

3.4 Prosedur Penelitian

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan cara membagikan lembar kuesioner kepada responden. Kuesioner berisi sekitar 20 pertanyaan setiap variabel mengenai masalah-masalah yang akan diteliti.

1. Kuesioner

Kuesioner adalah merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017)

Kuesioner terdiri dari pertanyaan untuk mengetahui pengetahuan responden mengetahui tentang obat herbal dan obat sintetik secara umum dilihat/ dipandang dari cara menjawab merupakan kuesioner tertutup karena telah disediakan jawaban yang dapat dipilih oleh responden, tinggal memilih salah satu jawaban pada setiap pertanyaan.

Penyebaran kuisisioner kepada masyarakat selama 2 minggu dimulai dengan tanggal 2 mei sampai tanggal 15 mei, kisoner yang diberikan kepada masyarakat dimulai dari menanyakan nama, jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, dan pekerjaan dari responden lalu memberikan sebanyak 40 pertanyaan dalam kisoner tersebut. Yang dimana terdiri dari 20 pertanyaan dari variabel obat herbal, dan 20 variabel obat sintetik yang akan dijawab oleh responden keterangan nilai 5 untuk jawaban sangat setuju, 4 poin untuk jawaban setuju, 3 poin untuk jawaban ragu-ragu, 2 poin untuk jawaban tidak setuju, 1 poin untuk jawaban sangat tidak setuju. Saat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti responden menjawab dengan mencekliskan (✓) kolom yang sudah diberikan keterangan.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara juga dapat diartikan sebagai pertemuan dua orang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu data tertentu dan teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono 2018).

Wawan cara tambahan yang dilakukan peneliti secara tatap muka dan lisan untuk memperdalam jawaban responden mengapa lebih memilih obat tersebut, dan menanyakan tingkat pengetahuan responden mengenai obat herbal dan obat sintetik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, tulisan angka, gambar, yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian dokumentasi digunakan mengumpulkan data kemudian ditelaah (Sugiyono, 2017).

3.4.2 Teknik Analisi Data

Teknik pengumpulan pengumpulan data merupakan suatu cara yang simetris dan objektif untuk meperoleh atau mengumpulkan keterangan-keterangan yang bersifat lisan maupun tulisan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Studi wawancara (*Interview*)

Dilakukan dengan cara menentukan tanya jawab langsung antara pewawancara dengan diwawancara tentang segala suatu yang diketahui oleh pewawancara.

2) Angket/Kuesioner

Pernyataan yang diajukan kepada responden yaitu masyarakat di Desa Sinaksak Kabupaten Simalungun yang menjadi objek penelitian dan penilianya menggunakan skala likert. Kisi-kisi angket tentang pengetahuan obat herbal dan sintetik dapat dilihat pada Tabel 3.1 dan Tabel 3.2 sebagai berikut.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Angket Pengetahuan Obat Herbal

No	Indikator	No Soal
1.	Obat herbal menurut perundang-undangan	1, 2, 3, 4
2.	Obat herbal menurut khasiatnya	5, 6 ,7, 8, 19, 20
3.	Obat Herbal Menurut penggunaanya	9, 10, 11, 12, 13, 17, 18
4.	Obat herbal untuk penyakit degeneratif	14, 15, 16

Berdasarkan tabel 3.1 angket pengetahuan obat herbal ini diambil berdasarkan penelitian dari Vertika, (2022).

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Pengetahuan Obat Sintetik

No	Indikator	No Soal
1.	Obat sintetik menurut perundang-undangan	2, 3, 6, 9, 10,
2.	Obat sintetik menurut khasiatnya	1, 5, 4, 19,12
3.	Obat sintetik menurut penggunaanya	8, 13, 16, 17, 18, 20
4.	Obat sintetik untuk penyakit degeneratif	7, 11, 14, 15

Berdasarkan tabel 3.2 angket pengetahuan obat sintetik diambil dari berdasarkan penelitian Trivena, (2022).

3.4.3 Teknik Instrumen Data

1. Uji Validitas & Uji Reabilitas

Menurut Ghozali, (2018). Uji validasi digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner, suatu kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu mengungkapkan suatu yang akan diukur kuisioner tersebut. Kriteria dalam menentukan validitas suatu kuisioner menurut (Ghozali, 2018).

Yaitu:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan *reliable* dan digunakan untuk mengukur berkali-kali untuk menghasilkan data yang sama atau konsistensi (Sugiyono, 2018).

Uji reabilitas adalah alat ukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dan variabel. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki *cronbach alpha* $> 0,70$ Nunnaly (Ghozali, 2018)

2. Uji Persyaratan Analisis

Adapun uji prasyarat yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji normalitas, dan homogenitas.

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas data merupakan prasyarat dasar dari analisis statistik, karena seandainya data terdistribusi normal, maka pengukurannya menggunakan statistik parametrik, dan jika data tersebut tidak terdistribusi normal, maka pengukurannya menggunakan statistik nonparametrik (Norfai, 2020).

Uji normalitas adalah metodologi yang digunakan untuk memutuskan apakah data tersebut berasal dari populasi dalam distribusi normal. Dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas menggunakan **KS** (*Kolmogorow Smirnov*).

- a. Jika $\text{asymp.sing uji KS} >= 0,05$ maka data terdistribusi normal
- b. Jika $\text{asymp.sig uji KS} <= 0,05$, maka data tidak terdistribusi

2) Uji Homogenitas

Menurut Nuryadi (2017), uji homogenitas adalah prosedur uji statistik yang dirancang untuk menunjukkan bahwa dua atau lebih kumpulan data sampel berasal dari suatu populasi memiliki varian yang sama. Sebagai dasar pengambilan keputusan uji homogenitas adalah:

- a. Apabila kemungkinan nilai $\text{sig} < 0,05$ maka varians dari dua atau lebih kelompok populasi atau sampel data yaitu tidak homogen.
- b. Apabila kemungkinan nilai $\text{sig} > 0,05$ maka varians dari dua atau lebih kelompok populasi atau sampel data yaitu homogen.

3) Uji Linearitas

Menurut Priyanto (2017), uji linearitas digunakan untuk mengetahui linearitas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji ini digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi pearson atau regresi linear. Pengujian dalam spss dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikan 0,05

Uji Linearitas juga digunakan untuk menentukan apakah masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Beberapa teknik pengambilan keputusan pada uji linearitas adalah sebagai berikut :

- a. Dengan signifikan melihat nilai signifikansi
 - Jika *Devation from linearity sig* > 0,05 maka terdapat hubungan secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
 - Jika *Devation from linearity sig* < 0,05 maka tidak dapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- b. Dengan melihat signifikansi
 - Jika *Devation from linearity sig* < 0,05 maka terdapat hubungan secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen

3. Uji Hipotesis

Menurut Arifin (2017), uji hipotesis dilakukan dalam menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan membuat kesimpulan menerima atau menolak pernyataan tersebut. Pengujian hipotesis dilakukan untuk membantu dalam pengambilan keputusan tepat dalam suatu hipotesis yang diajukan. Dan juga menurut pendapat dari Sugiyono (2017:95) memberikan pernyataan bahwa hipotesis yaitu: Jawaban yang bersifat sementara menjuruh kepada rumusan masalah penelitian, dimaksud bersifat sementara sebab jawaban yang diterima cuma didasari pada teori relevan saja, masih belum diperkuat dengan fakta-fakta empiris yang dihasilkan dari pengumpulan data. Adapun proses-proses untuk menguji hipotesis yaitu, diawali dengan menentukan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a), menentukan tes statistik dan perhitungannya, mengaplikasikan tingkat signifikansi, dan penentuan kriteria pengujian.

a) Uji *Paired Sampel t-test*

Menurut Sugiyono (2015), paired sample t-test merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sesudah diberikan perlakuan. Untuk memudahkan menganalisis data tersebut penelitian ini menggunakan software SPSS version 16. Pendoman pengambilan keputusan dalam uji paired sample t-test berdasarkan nilai signifikansi (Sig). Hasil output SPSS, kriteria pengujian hasil hipotesis adalah sebagai berikut :

Jika Nilai Sign. > (0.05) maka Ha Ditolak

Jika Nilai Sign .< (0.05) maka Ha Diterima

Hipotesis Statistik: $Ha : \mu_1 \neq \mu_2$

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$

b.) Pengujian Simultan (Uji F) Uji F dikenal dengan Uji bersama atau uji Model/Uji Anova, yaitu uji untuk melihat bagaimakah pengaruh semua variabel indenpenden secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Maupun untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan. Dalam artikel ini dijelaskan tentang Uji F dan Uji T dalam penelitian. Rumus yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau tidak yaitu: Keterangan : F_{hitung} = Nilai F yang dihitung R^2 = Nilai Koefisien korelasi ganda K = Jumlah variabel bebas n = Jumlah sampel Sumber : Sugiyono (2015) Uji F dapat digunakan dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan Tabel F: F Tabel dalam Excel, jika $F_{hitung} >$ dari F tabel, (H_0 di tolak H_a diterima) maka model signifikan atau bisa dilihat dalam kolom signifikansi pada Anova (Olahan dengan

SPSS, Gunakan Uji Regresi dengan Metode Enter/Full Model). Model signifikan selama kolom signifikansi (%) < Alpha (kesiapan berbuat salah tipe 1, yang menentukan peneliti itu sendiri, ilmu sosial biasanya paling besar alpha 10%, atau 5% atau 1%). Dan sebaliknya jika F hitung < F tabel, maka model tidak signifikan, hal ini juga ditandai nilai kolom signifikansi (%) akan lebih besar dari alpha. Untuk menguji kebenaran hipotesis pertama digunakan uji F yaitu untuk menguji keberartian regresi secara keseluruhan, dengan rumus hipotesis.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi

Kelurahan Sinaksak adalah nagori yang beralamatkan di Jln Medan KM 10,5 yang kecamatan Tapian Dolok yang berkabupaten Simalungun provinsi Sumatera Utara yang di mana Kelurahan Sinaksak ini adalah memiliki kepemimpinan oleh bapak Armada Purba, SH. Beliau berjabat sebagai lurah atau untuk Kelurahan sinaksak, di Kelurahan Sinaksak ini yang dimana jumlah penduduk pelaksaan penelitian yang telah dilakukan dilingkungan V jumlah masyarakat ini adalah dengan kategori laki-laki sebanyak 200, dan perempua sebanyak 127 yang dimana Lingkungan V kelurahan Sinaksak ini terbagi menjadi limabelas lingkungan dan juga memiliki kepala lingkungan nya masing-masing atau disebut sebagai kepala kepling dan tempat penelitian yang dimana jumlah penduduk Lingkungan V sebagian penduduk di Kelurahan Sinaksak ini memiliki pekerjaan sebagai petani, wiraswasta dan berdominan bekerja sebagai karyawan swasta dikarenakan di kelurahan sinaksak ini ada beberapa jenis pabrik yang aktif di Kecamatan Tapian Dolok ini. Sebagian besar dari ibu-ibu yang tinggal di desa ini kebanyakan menjadi ibu rumah tangga tetapi ada juga yang sebagai pengrajin ulos.

Desa Sinaksak yang berkecamatan Tapian Dolok yang dimana terdiri dari beberapa kelurahan dan lingkungan kantor camat yang terletak di Desa Sinaksak menjadikan Desa Sinaksak ini pusat atau di sebut sebagai kawasan yang memiliki padat penduduk dikarenakan ini ada beberapa fasilitas pendidikan yang ada Desa Sinaksak ini seperti sekolah PAUD atau disebut sebagai taman kanak-kanak (TK)

terdiri dari 5 sekolah, sekolah dasar (SD) terdiri dari 4 sekolah, sekolah menengah pertama (SMP) terdiri dari 4 sekolah, sekolah menengah atas (SMA) terdiri dari 2 sekolah, dan sekolah menegah kejuruan (SMK) terdiri dari 1 sekolah.

Fasilitas umum yang ada di Kelurahan Sinaksak yaitu polsek Kabupaten Simalungun yang beralamatkan di jln Medan Km 10,10 di sebelah polsek ada juga kantor imigrasi dan kantor camat, dan fasilitas ibadah terdapat ada lima masjid untuk yang beragama muslim, dan ada dua greja yang untuk beragama nasrani. Fasilitas kesehatan yang ada di Desa Sinaksak terdapat rumah sakit umum satu rumah sakit, dan memiliki puskesmas kabupaten satu, dan ada tiga buah apotek, toko obat satu di Desa ini juga beberapa memiliki praktek sendiri atau praktek mandiri seperti praktek dokter umum sendiri ada satu, dan praktek bidan atau mantri ada tiga praktek, untuk praktek dokter gigi ada satu, ahli tukang gigi ada dua, praktek obat tradisional ada lima, dan praktek ahli patah tulang ada dua praktek dari banyaknya fasilitas kesehatan medis ataupun non medis masih banyak masyarakat yang lebih memilih jika sakit mereka pergi ke praktek obat tradisional dikarenakan masih banyaknya dari masyarakat yang tidak memiliki bpjs kesehatan.

4.1.2 Uji Validitas & Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu prosedur untuk menentukan valid atau tidaknya pertanyaan-pertanyaan dalam suatu angket. Dimungkinkan untuk mengetahui apakah kuesioner valid dengan melihat apakah hasilnya dapat dibagikan atau tidak. Validitas item yang disesuaikan dengan korelasi total diselidiki menggunakan SPSS untuk melihat apakah tes itu diberikan secara akurat. Dalam hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
Herbal	Pernyataan 1	0,705	0,361	Valid
	Pernyataan 2	0,724	0,361	Valid
	Pernyataan 3	0,651	0,361	Valid
	Pernyataan 4	0,551	0,361	Valid
	Pernyataan 5	0,530	0,361	Valid
	Pernyataan 6	0,416	0,361	Valid
	Pernyataan 7	0,519	0,361	Valid
	Pernyataan 8	0,555	0,361	Valid
	Pernyataan 9	0,529	0,361	Valid
	Pernyataan 10	0,580	0,361	Valid
	Pernyataan 11	0,734	0,361	Valid
	Pernyataan 12	0,623	0,361	Valid
	Pernyataan 13	0,578	0,361	Valid
	Pernyataan 14	0,650	0,361	Valid
	Pernyataan 15	0,486	0,361	Valid
	Pernyataan 16	0,486	0,361	Valid
	Pernyataan 17	0,615	0,361	Valid
	Pernyataan 18	0,615	0,361	Valid
	Pernyataan 19	0,453	0,361	Valid
	Pernyataan 20	0,481	0,361	Valid
	Pertanyaan 21	0,058	0,361	Tidak valid
	Pertanyaan 22	0,094	0,361	Tidak valid
	Pertanyaan 23	0,218	0,361	Tidak valid

Variabel	Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Sintetik	Pernyataan 1	0,743	0,361	Valid
	Pernyataan 2	0,554	0,361	Valid
	Pernyataan 3	0,515	0,361	Valid
	Pernyataan 4	0,627	0,361	Valid
	Pernyataan 5	0,622	0,361	Valid
	Pernyataan 6	0,443	0,361	Valid
	Pernyataan 7	0,674	0,361	Valid
	Pernyataan 8	0,633	0,361	Valid
	Pernyataan 9	0,510	0,361	Valid
	Pernyataan 10	0,488	0,361	Valid
	Pernyataan 11	0,601	0,361	Valid
	Pernyataan 12	0,627	0,361	Valid
	Pernyataan 13	0,743	0,361	Valid
	Pernyataan 14	0,743	0,361	Valid
	Pernyataan 15	0,696	0,361	Valid
	Pernyataan 16	0,601	0,361	Valid
	Pernyataan 17	0,627	0,361	Valid
	Pernyataan 18	0,615	0,361	Valid
	Pernyataan 19	0,319	0,361	Tidak valid
	Pernyataan 20	0,140	0,361	Tidak valid
	Pertanyaan 21	0,523	0,361	Valid
	Pertanyaan 22	0,033	0,361	Tidak valid
	Pertanyaan 23	0,541	0,361	Valid

Sumber: Hasil Penelitian 2024

Berdasarkan Tabel 4.14 diatas, diketahui responden (N) = 30, menjelaskan bahwa variabel herbal dan sintetik pada pernyataan tersebut terdapat nilai r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} (0,361) Maka pernyataan yang ada di variabel dinyatakan valid dan jika nilai r_{hitung} lebih kecil dari (0,361) maka pertanyaan yang ada divariabel dinyatakan tidak valid. Dari tabel diatas terdapat tiga pertanyaan yang tidak valid, didua variabel dengan responden sebanyak 30 orang, peneliti menguji kembali uji validitas dan reabilitas pada sampel dengan sebanyak 50 orang responden dapat diliat pada tabel berikut.

Variabel	Item Pernyataan	Rhitung	rtable	Keterangan
Herbal	Pernyataan 1	0,456	0,361	Valid
	Pernyataan 2	0,424	0,361	Valid
	Pernyataan 3	0,651	0,361	Valid
	Pernyataan 4	0,551	0,361	Valid
	Pernyataan 5	0,457	0,361	Valid
	Pernyataan 6	0,556	0,361	Valid
	Pernyataan 7	0,498	0,361	Valid
	Pernyataan 8	0,389	0,361	Valid
	Pernyataan 9	0,529	0,361	Valid
	Pernyataan10	0,58	0,361	Valid
	Pernyataan 11	0,734	0,361	Valid
	Pernyataan 12	0,625	0,361	Valid
	Pernyataan 13	0,478	0,361	Valid
	Pernyataan 14	0,554	0,361	Valid
	Pernyataan 15	0,386	0,361	Valid
	Pernyataan 16	0,486	0,361	Valid
	Pernyataan 17	0,615	0,361	Valid
	Pernyataan 18	0,515	0,361	Valid
	Pernyataan 19	0,453	0,361	Valid
	Pernyataan 20	0,481	0,361	Valid
	Pertanyaan 21	0,458	0,361	Valid
	Pertanyaan 22	0,594	0,361	Valid
	Pertanyaan 23	0,387	0,361	Valid
	Pertanyaan 24	0,705	0,361	Valid
	Pertanyaan 25	0,724	0,361	Valid
	Pertanyaan 26	0,651	0,361	Valid
	Pertanyaan 27	0,551	0,361	Valid
	Pertanyaan 28	0,53	0,361	Valid
	Pertanyaan 29	0,416	0,361	Valid
	Pertanyaan 30	0,519	0,361	Valid
	Pertanyaan 31	0,555	0,361	Valid
	Pertanyaan 32	0,623	0,361	Valid
	Pertanyaan 33	0,578	0,361	Valid
	Pertanyaan 34	0,65	0,361	Valid
	Pertanyaan 35	0,486	0,361	Valid
	Pertanyaan 36	0,486	0,361	Valid
	Pertanyaan 37	0,615	0,361	Valid
	Pertanyaan 38	0,615	0,361	Valid
	Pertanyaan 39	0,456	0,361	Valid
	Pertanyaan 40	0,381	0,361	Valid
	Pertanyaan 41	0,538	0,361	Valid
	Pertanyaan 42	0,451	0,361	Valid
	Pertanyaan 43	0,378	0,361	Valid
	Pertanyaan 44	0,471	0,361	Valid
	Pertanyaan 45	0,432	0,361	Valid
	Pertanyaan 46	0,563	0,361	Valid
	Pertanyaan 47	0,436	0,361	Valid
	Pertanyaan 48	0,481	0,361	Valid
	Pertanyaan 49	0,445	0,361	Valid
	Pertanyaan 50	0,378	0,361	Valid

Variabel	Item Pernyataan	Rhitung	rtable	Keterangan
Sintetik	Pernyataan 1	0,456	0,361	Valid
	Pernyataan 2	0,378	0,361	Valid
	Pernyataan 3	0,781	0,361	Valid
	Pernyataan 4	0,431	0,361	Valid
	Pernyataan 5	0,532	0,361	Valid
	Pernyataan 6	0,654	0,361	Valid
	Pernyataan 7	0,612	0,361	Valid
	Pernyataan 8	0,567	0,361	Valid
	Pernyataan 9	0,812	0,361	Valid
	Pernyataan10	0,578	0,361	Valid
	Pernyataan 11	0,436	0,361	Valid
	Pernyataan 12	0,391	0,361	Valid
	Pernyataan 13	0,389	0,361	Valid
	Pernyataan 14	0,478	0,361	Valid
	Pernyataan 15	0,543	0,361	Valid
	Pernyataan 16	0,68	0,361	Valid
	Pernyataan 17	0,654	0,361	Valid
	Pernyataan 18	0,387	0,361	Valid
	Pernyataan 19	0,461	0,361	Valid
	Pernyataan 20	0,671	0,361	Valid
	Pertanyaan 21	0,432	0,361	Valid
	Pertanyaan 22	0,471	0,361	Valid
	Pertanyaan 23	0,678	0,361	Valid
	Pertanyaan 24	0,376	0,361	Valid
	Pertanyaan 25	0,451	0,361	Valid
	Pertanyaan 26	0,543	0,361	Valid
	Pertanyaan 27	0,562	0,361	Valid
	Pertanyaan 28	0,391	0,361	Valid
	Pertanyaan 29	0,432	0,361	Valid
	Pertanyaan 30	0,735	0,361	Valid
	Pertanyaan 31	0,876	0,361	Valid
	Pertanyaan 32	0,435	0,361	Valid
	Pertanyaan 33	0,465	0,361	Valid
	Pertanyaan 34	0,567	0,361	Valid
	Pertanyaan 35	0,389	0,361	Valid
	Pertanyaan 36	0,395	0,361	Valid
	Pertanyaan 37	0,386	0,361	Valid
	Pertanyaan 38	0,674	0,361	Valid
	Pertanyaan 39	0,37	0,361	Valid
	Pertanyaan 40	0,369	0,361	Valid
	Pertanyaan 41	0,781	0,361	Valid
	Pertanyaan 42	0,461	0,361	Valid
	Pertanyaan 43	0,455	0,361	Valid
	Pertanyaan 44	0,433	0,361	Valid
	Pertanyaan 45	0,562	0,361	Valid
	Pertanyaan 46	0,422	0,361	Valid
	Pertanyaan 47	0,381	0,361	Valid
	Pertanyaan 48	0,451	0,361	Valid
	Pertanyaan 49	0,481	0,361	Valid
	Pertanyaan 50	0,746	0,361	Valid

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, diketahui responden (N) = 50, menjelaskan bahwa variabel herbal dan sintetik pada pernyataan tersebut terdapat nilai r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} (0,361) Maka pernyataan yang ada di variabel dinyatakan valid dan jika nilai r_{hitung} lebih kecil dari (0,361) maka pertanyaan yang ada divariabel dinyatakan tidak valid, hasil dari uji validitas pada sampel dengan 50 responden menyatakan hasil teruji dengan nilai yang valid semua dibandingkan dengan uji validitas yang dilakukan kepada 30 orang responden diluar dari jumlah sampel

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menentukan seberapa jauh instrument dapat dipercaya sebagai data, karena instrument itu sudah baik. Alpha Cronbach's adalah metode yang pengumpulan digunakan untuk uji reliabilitas. Adapun kriteria pengujian yaitu jika nilai Alpha Cronbach's lebih dari 0,6 ($\alpha > 0.6$), maka ukuran yang dipakai sudah reliabel.

Tabel 4.2 Uji Reliabilitas

Variabel	Cron chbach Alpa	Batas Reliabel	Keterangan
Herbal	0,904	0,6	Reliabel
Sintetik	0,910	0,6	Reliabel

Sumber: Hasil Penelitian 2024

Variabel	Cron chbach Alpa	Batas Reliabel	Keterangan
Herbal	0,834	0,6	Reliabel
Sintetik	0,751	0,6	Reliabel

Sumber: Hasil Penelitian 2024

Dari tabel 4.2 di atas dilihat bahwa hasil penelitian ini dari variabel herbal dan sintetik nilai Cronbach's Alpha seluruh variable $> 0,60$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh indikator penelitian dikatakan reliabel dan dapat percaya sebagai alat ukur variable.

4.1.3 Analisis prasyarat

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan metode untuk menentukan apakah data memiliki distribusi normal atau tidak. (Sugiyono, 2013). Menyatakan bahwa jika data tidak mengikuti distribusi normal, analisis statistik parametrik tidak dapat diterapkan. Untuk menguji normalitas data, digunakan analisis nonparametrik dengan menerapkan teknik statistik uji Shapiro-Wilk dari perangkat lunak SPSS. Batasan yang diambil adalah jika nilai $p > 0,05$, data dianggap memiliki distribusi normal, sedangkan jika nilai $p < 0,05$, data dianggap tidak memiliki distribusi normal.

Tabel 4.3 Pengujian Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
SINTETIK	.115	50	.099	.958	50	.076
HERBAL	.121	50	.063	.982	50	.625

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber data: output SPSS yang diolah, 2024

Berdasarkan data dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Shapiro wilk yang didapat pada penelitian ini adalah 0,076 dan 0,625. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $> 0,05$ atau dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa nilai residual pada penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Tabel 4.4 Pengujian *homogenitas*

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Data	Based on Mean	2.179	1	98	.143
	Based on Median	1.711	1	98	.194
	Based on Median and with adjusted df	1.711	1	96.422	.194
	Based on trimmed mean	2.068	1	98	.154

Sumber data: output SPSS yang diolah, 2024

Berdasarkan data dari gambar di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *based on mean* yang didapat pada penelitian ini adalah 0,143. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $0,143 > 0,05$ atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa data homogen

3. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan metode yang digunakan untuk menentukan apakah ada hubungan signifikan antara dua variabel secara linier atau tidak. Hubungan antara dua variabel dianggap signifikan jika nilai signifikansi pada uji linieritas melebihi 0,05. Pada perangkat lunak SPSS, uji linieritas diterapkan menggunakan metode *test for linearity*.

Tabel 4.5 Pengujian *Deviation From Linierity*

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SINTETIK *	Between Groups	(Combined)	743.785	17	43.752	2.276	.022
HERBAL	Groups	Linearity	387.450	1	387.450	20.157	.000
		Deviation from Linearity	356.334	16	22.271	1.159	.349
		Within Groups	615.095	32	19.222		
	Total		1358.880	49			

Sumber data: output SPSS yang diolah, 2024

Berdasarkan data dari gambar di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *deviation from linierity* yang didapat pada penelitian ini adalah 0,349. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $0,349 > 0,05$ atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel terikat dan variabel bebas.

4.14 Temuan Penelitian

Tabel 4.6 Data Frekuensi Distribusi

	ObatHerbal	ObatSintetik
N		
Valid	50	50
Missing	0	0
Mean	37,30	36,20
Median	38,00	36,50
Mode	39	33(a)
Std. Deviation	5,966	6,541
Variance	35,597	42,786
Range	25	31
Minimum	25	19
Maximum	50	50
Sum	1119	1086

Sumber data: output SPSS yang diolah, 2024

Data pada tabel diatas data pada tes hasil dari obat herbal dan obat sintetik berjumlah 50 responden, Gambaran umum jawaban yang diberikan responden atas beberapa pertanyaan dijelaskan melalui hasil analisis statistik deskriptif setalah skor dikomposit untuk obat herbal skor terendah adalah 25, skor tertinggi sebanyak 38 dan dikategori cukup sebanyak 35. Pada obat sintetik skor terendah sebanyak 19, untuk kategori tinggi adalah sebnayak 42 skor, dan untuk kategori cukup sebanyak 36 skor.

1. Analisis Deskriptif

a. Jenis Kelamin

Pada umumnya, jenis kelamin seringkali memberikan perbedaan prilaku antara individu satu dengan individu lain. Dalam suatu bidang kerja, jenis kelamin sering kali dapat menjadi pembeda aktivitas yang dilakukan seseorang. Penyajian data responden berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut.

Tabel 4.7 Responden Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki – Laki	22	44,00%
2.	Perempuan	28	56,00%

Sumber: Hasil Penelitian 2024

Dapat dilihat dari dari Tabel 4.1 bahwa responden yang mendominasi merupakan responden perempuan. Responden perempuan berjumlah 28 orang (56,0%), sedangkan responden laki-laki berjumlah 22 orang (44,0%).

b. Usia Responden

Usia biasanya sangat erat kaitanya dengan prilaku individu dilokasi kerja. Hal ini menggambarkan pengalaman dan tanggung jawab individu akan suatu

pekerjaan yang digelutinya. penyajian dan responden berdasarkan usia adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Responden Menurut Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase
1.	20-30	21	42,00%
2.	31-40	9	18,00%
3.	41-50	11	22,00%
4.	51-60	6	12,00%
5.	61-70	3	6,00%

Sumber: Hasil Penelitian 2024

Berdasarkan Tabel 4.2, dapat dilihat bahwa responden berdasarkan usia yang paling dominan adalah usian 20-30 tahun dengan jumlah 21 orang dan persentase sebesar 42,0%, responden dengan usia 31-40 dengan jumlah 9 orang dan persentase sebesar 18,0%, responden dengan usia 41-50 dengan jumlah 11 dan persentase sebesar 22,0%, responden dengan usia 51-60 sebanyak 6 orang dengan persentase sebanyak 12,0%, responden dengan usia 61-70 sebanyak 3 orang dan persentase sebesar 6,0%.

C. Pendidikan Responden

Pendidikan seringkali dipandang sebagai kondisi yang mencerminkan dan menunjang kemampuan seseorang, yang nantinya juga akan mempengaruhi orang tersebut dalam hal pengambilan keputusan dalam suatu situasi tertentu. Penyajian data responden berdasarkan usia adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Responden Menurut Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	SD	3	6,00%

2.	SMP	7	14,00%
3.	SMA/SMK	29	58,00%
4.	Dipolma	4	8,00%
5.	Sarjana	7	14,00%

Sumber: Hasil Penelitian 2024

Berdasarkan Tabel 4.3, diketahui sebanyak 3 responden atau 18,4% dari jumlah sampel memiliki tingkat pendidikan SD, 7 orang atau 14,0% memiliki tingkat pendidikan SMP, 4 orang atau 8,0% memiliki tingakat pendidikan dipolma, 7 orang atau 14,0% memiliki tingkat pendidikan Sarjana, Sedangkan sisanya didominasi oleh responden dengan tingkat pendidikan SMA/SMK yaitu sebanyak 29 orang atau 58,0%.

d. Perkerjaan

Pekerjaan dapat mempengaruhi tingkat sosial seseorang dan intraksi dalam kelompok sosial tersebut dapat mempengaruhi cara pandang minat terhadap sesuatu.

Tabel 4.10 Responden Menurut Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1.	Ibu Rumah Tangga	14	28,00%
2.	Wiraswasta	4	8,00%
3.	Petani	2	4,00%
4.	Karyawan sawasta	20	40,00%
5.	Pelajar/ Mahasiswa	8	16,00%
6.	Pensiunan	2	4,00%

Sumber: Hasil Penelitian 2024

Berdasarkan Tabel 4.4, diketahui sebanyak 4 responden atau 8,0% dari jumlah sampel memiliki pekerjaan wiraswasta, 2 orang dengan persentase 4,0% memiliki pekerjaan petani, 2 orang dengan persentase 4,0% memiliki status

pensiunan atau tidak bekerja lagi, 8 orang dengan persentase 20,0% sedang dalam status pelajar atau mahasiswa, 14 orang dengan persentase 28,0% berstatus ibu rumah tangga, sedangkan sisanya didominasi oleh responden dengan 20 orang yang berstatus memiliki pekerjaan karyawan swasta atau dengan persentase 40,0%.

e. Pengetahuan

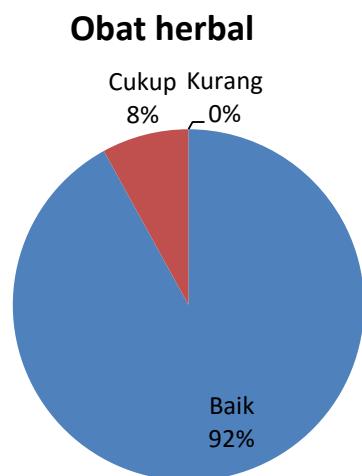
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Tapian Dolok, Pematang Siantar, Sumatera Utara pada bulan Mei hingga bulan juni 2024 dengan responden yang terlibat sebanyak 50 orang. Sampel diambil 50 responden. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan responden tentang penggunaan obat herbal dan obat sintetik dengan rumus if bertingkat yang dikategorikan baik jika $(x) \geq 76\%$ dikatakan kategori cukup jika nilai $(x) \geq 70\%$ dan dapat diakatakan kategori kurang jika nilai $(x) \leq 65\%$

Tabel 4.11 Tabel Deskriptif Pada Obat Herbal

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	46	92,0%
2.	Cukup	4	8,0%
3.	Kurang	0	0,0%

Sumber: Hasil Penelitian 2024

Dapat dilihat pada Tabel diatas pengetahuan masyarakat pada obat herbal berada pada kategori pengetahuan baik sebanyak 46 orang atau sebesar 92,0%, dan pengetahuan masyarakat pada kategori cukup sebanyak 4 orang atau sebesar 8,0% dapat dilihat dari grafik di bawah ini



Tabel 4.12 Tabel Deskriptif Pada Obat Sintetik

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	9	18,0%
2.	Cukup	37	74,0%
3.	Kurang	4	8,0%

Sumber: Hasil Penelitian 2024

Dapat dilihat pada Tabel diatas pengetahuan masyarakat obat sintetik berada pada kategori pengetahuan baik sebanyak 9 orang atau sebesar 18,0%, dan pengetahuan masyarakat pada kategori cukup sebanyak 37 orang atau sebesar 74,0%, dan pengetahuan masyarakat pada kategori kurang sebanyak 4 orang atau sebesar 8,0% dapat dilihat dari grafik di bawah ini



2. Pengujian Hipotesis

Setelah memastikan terpenuhinya asumsi, langkah berikutnya adalah melakukan pengujian hipotesis penelitian. Hasil analisis hipotesis dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.13 Pengujian Hipotesis Penelitian

Paired Samples Test									
		Paired Differences					95% Confidence Interval of the Difference		
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	Difference				
					Mean	Lower	Upper		
Pair	HERBAL – SINTETIK	1.440	4.739	.670	.093	2.787	2.149	49	.037

Sumber data: output SPSS yang diolah, 2024

Berdasarkan Tabel di atas diketahui bahwa hasil analisis penelitian ini juga menunjukkan $s_{ig} = 0,037$ ($sig < 0,05$). Hal tersebut memberikan arti bahwa hipotesis penelitian diterima yaitu terdapat perbedaan pada obat herbal dan obat sintetik.

Sebagian masyarakat memilih mengkonsumsi obat herbal dibandingkan dengan obat sintetik karena masyarakat tidak mau ketergantungan obat sintetik ketika saat sakit maka dari itu masih banyak masyarakat yang lebih memilih untuk mengkonsumsi obat herbal dan lebih mempercayai obat herbal dibandingkan dengan obat sintetik. Masyarakat mempercayai kinerja obat herbal lebih cepat dibandingkan dengan obat sintetik, sebagian dari masyarakat juga banyak menanam toga (tanaman obat keluarga) di pekarangan halaman rumah, memilih dan pendapat ada perbedaan dengan masyarakat yang memilih obat herbal, ada juga masyarakat yang lebih memilih mengkonsumsi obat sintetik dengan alasan yang praktis saat sakit juga berpendapat masyarakat yang lebih memiliki mengkonsumsi obat tradisional belum tentu dapat menyembuhkan.

4.2 Pembahasan

Obat Tradisional merupakan bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (BPOM, 2019).

Obat sintetik didefinisikan sebagai senyawa yang digunakan untuk mencegah, mengobati, mendiagnosa penyakit atau gangguan, atau menimbulkan suatu kondisi tertentu. Obat merupakan sediaan atau paduan bahan-bahan yang siap untuk digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan, kesehatan dan kontrasepsi (Kebijakan Obat Nasional, Depkes RI, 2006)

Menurut Notoatmodjo, pengetahuan merupakan domain yang paling utama dalam pembentukan tindakan seseorang, maka dari itu pengetahuan dan kesadaran mendasari perilaku yang konsisten tahan lama dibandingkan perilaku orang yang tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran (Retnaningsih, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Lingkungan V Kelurahan Sinaksak Kabupaten Simalungun dengan jumlah responden sebanyak 50 orang, dari jumlah responden tersebut pengetahuan masyarakat mengenai obat herbal berada pada kategori baik sebanyak 46 orang atau sebesar 92%, dan untuk pengetahuan cukup sebanyak 4 orang atau sebesar 8,0%. Dan untuk pengetahuan masyarakat mengenai obat sintetik berada dikategori baik sebanyak 9 orang atau sebesar 18,0%, untuk kategori cukup sebanyak 37 orang atau sebesar 74,0%, dan untuk ketagori kurang sebanyak 4 orang atau sebesar 8,0%. Berdasarkan hasil tersebut bahwa pengetahuan masyarakat lebih tinggi untuk pengetahuan mengenai obat herbal dibandingkan pengetahuan mengenai obat sintetik.

Masyarakat di Indonesia sejak lama telah memiliki kreatifitas dalam memanfaatkan berbagai sumber alam untuk dijadikan obat. Walaupun saat ini obat kimia sintetik mendominasi penanganan penyakit dan pemeliharaan kesehatan di Indonesia, namun semua lapisan masyarakat Indonesia mengetahui betul adanya penyembuh selain obat sintetik, yaitu obat herbal.

Pengetahuan mereka akan obat herbal terjadi karena keterlibatan langsung dalam konsumsi sebagai pengguna maupun melihat keluarga yang mengkonsumsi obat herbal. Penggunaan masyarakat akan obat herbal banyak ditentukan oleh kebiasaan orang tua atau keluarga. Jika orang tua dalam satu keluarga adalah pengguna obat herbal, maka putra atau putrinya menunjukkan probabilitas yang

besar untuk turut pula menggunakan obat herbal. Kebiasaan untuk membuat sediri obat herbal juga tipikal pada keluarga seperti ini, beberapa kalangan masyarakat membeli bahan tanaman untuk membuat obat herbal yang kebanyakan membuat rebusan dari tanaman tersebut untuk tujuan mengobati penyakit tertentu atau untuk sekedar menjaga kesehatan tubuh.

Seperti yang kita juga ketahui bahwa di zaman modern ini terlebih di perkotaan masyarakat lebih banyak menggunakan obat sintetik tetapi pengetahuan mereka tentang obat yang mereka konsumsi tersebut kurang. Hal ini disebabkan karena kurangnya informasi tentang obat yang mereka konsumsi.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulfiyana, (2019). Dari hasil kedua tabel di atas dapat dilihat perbandingan antara obat herbal dan obat sintetik, persentase dari obat herbal lebih tinggi dibandingkan dengan persentase obat sintetik meskipun keduanya berada dalam tingkat pengetahuan “sedang”

Hasil penelitian ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Gina, (2021). Tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional di lingkungan RT 012 Kelurahan Kedaung Kota Depok termasuk dalam kategori baik dengan persentase 83,1%. Tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat kimia sintetis di lingkungan RT 012 Kelurahan Kedaung responden termasuk dalam kategori baik dengan persentase 72,7%.

Dari hasil penelitian juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu, (2022). Yang dimana tingkat pengetahuan masyarakat dalam pengetahuan atau pengenalan terhadap obat sintetik di kelurahan Batu Selangit kecamatan Tapian Dolok yang dimana dikatagorikan 70% masyarakat masih belum memahami

dengan aturan meminum dan memilih obat sintetik maka dari itu masyarakat di kelurahan batu selangit masih banyak yang lebih memilih dan mempercayai obat herbal dibandingkan dengan obat sintetik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian di Desa Sinaksak yakni:

1. Tingkat pengetahuan masyarakat mengenai obat herbal berada pada kategori baik sebanyak 46 orang atau sebesar 92%, dan untuk pengetahuan cukup sebanyak 4 orang atau sebesar 8,0%. Dan untuk tingkat pengetahuan masyarakat mengenai obat sintetik berada dikategori baik sebanyak 9 orang atau sebesar 18,0%, untuk kategori cukup sebanyak 37 orang atau sebesar 74,0%, dan untuk ketagori kurang sebanyak 4 orang atau sebesar 8,0%.
2. Terdapat perbedaan pengetahuan masyarakat tetang penggunaan obat herbal ataupun obat sintetik yang dihasilkan dengan pengujian hipotesis sebesar 0,037 yang dimana hal tersebut memberikan arti bahwa hipotesis terdapat perbedaan pada herbal dan sintetik.
3. Sebesar 65% masyarakat memilih mengkomsumsi obat herbal dibandingkan dengan obat sintetik dikarenakan banyaknya masyarakat yang tidak mau ketergantungan obat sintetik yang sebesar 45% masyarakat setuju dalam menjawab obat sintetik, obat herbal dapat menyembuhkan penyakit dan juga dapat menambah kesehatan tubuh ketika penggunaan obat herbal secara alami dan selesai dengan dosis yang tepat, dari obat herbal yang masyarakat tanam sendiri di pekarangan halaman rumah masyarakat.

5.2 Saran

1. Untuk lebih meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang obat herbal dan sintetik.
2. sebaiknya dilakukan penyuluhan atau memberikan informasi tentang obat herbal dan obat sintetik yang lebih baik
3. Peneliti berharap agar dilakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai pengetahuan responden terhadap khasiat-khasiat obat tradisional yang banyak dikonsumsi masyarakat
4. Serta peneliti berharap agar dilakukan penelitian lanjutan mengenai seberapa jauh faktor sosiodemografi khususnya jenis kelamin dan pekerjaan berpengaruh terhadap pengetahuan dan masyarakat tentang obat tradisional

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitia, 2012. *Efek Perseptif Penggunaan Antidiabetes Herbal Bersamaan Dengan Penggunaan Obat Antidiabetes Oral Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Kotamadya Depok*, Skripsi, Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Program Studi Farmasi Universitas Indonesia : Yogyakarta.
- Aditama, T.Y. 2015, *Jamu dan Kesehatan*, 2th ed, Lembaga Penerbit Balitbangkes, Jakarta.
- Arifin, J. (2017). SPSS 24 untuk penelitian dan Skripsi. Jakarta: Kelompok G
- Ayu, 2022. Tingkat Pengetahuan Obat Kovensional Dalam Mayarakat Kelurahan Batu Selangit Kabupaten Simalungun, Lubuk Pakam.
- BPOM RI. 2016. *Naskah Kuno Warisan Budaya Nusantara Untuk Kesehatan Vol XI/No. 33, 2016*. Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia.
- BPOM. Peraturan BPOM Nomor 32 Tahun 2019 *Persyaratan Keamanan dan Mutu Obat Tradisional*. Badan Pengawas Obat dan Makanan. 2019;1–37.
- Debora, 2022. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Obat Generik, Di Kota Wmena Kabupaten Jayawijaya
- Definisi dan Pengertian Menurut Ahli, 2020
- Depkes RI. 2009. *Peraturan Pemerintah No. 51 Tentang Pekerjaan Kefarmasian*. Departemen Kesehatan RI : Jakarta.
- Donsu, J.D.T. 2017. *Psikologi keperawatan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Endang Sutrisn, dkk. (2016). *Legal Culture Of Pharmacist In The Perspective Of Pharmaceutical Services Standard In Pharmacies*. Jurnal Dinamika Hukum.
- Ghozali, 2018. “ Aplikasi Analisis Multivariate dengan IBM SPSS 25”. Semarang Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanari dkk. (2019). *Pola Penggunaan Antihipertensi Pada Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Siwuluh Kabupaten Brebes*. Jurnal Ilmiah JOPHUS: Journal Of Pharmacy UMUS.
- Jonosewojo, A. 2013. *Implementasi Obat Alam Indonesia dalam Pelayanan Kesehatan Formal dan Alternatif*. Makalah Seminar Nasional. Fak. Farmasi – UMS. Diakses pada 2 Mei 2018.

- Katno, 2008. *Tingkat Manfaat Keamanan dan Efektivitas Tanaman Obat dan Obat Tradisional*, Bakti Husada, Jakarta.
- Kayne, S. B. 2010. *Introduction to Traditional Medicine:Traditional Medicine*. Pharmaceutical Press; London.
- Kebijakan Obat Nasional*, 2006, Departemen Kesehatan RI.
- Kebijakan Obat Tradisional Nasional Tahun*, 2007.Departemen Kesehatan RI, pp.
- Kusuma, I. Wijaya, 2011. *Potensi Jamur Tiram Putih (Pleurotus Ostreatus) Terhadap Penghambatan Candida Albicans dab Propionobacterium acnes*. Faculty of Forestry. Universitas Mulawarman [Online], accessed on 18 Desember 2018, Available at https://www.researchgate.net/publication/327081806_POTENSI_JAMU_R_TIRAM_PUTIH_pleurotus_ostreatus_TERHADAP_PENGHAMBAT_AN_candida_albicans_DAN_propionibacterium_acnes.
- Natu, Rifka, 2015. *Persepsi Masyarakat Mengenai Pemilihan Obat Sintetik dan Obat Tradisional di Kelurahan Pentaude Kecamatan Paguat Kabupaten Pahuwato*. FIKK, Universitas Negeri Gorontalo. Gorontalo.
- Notoatmodjo, S. 2002. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Notoatmojo, S. 2014. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ossy, dkk. 2013. *Enhancing the role of traditional medicine in health systems: A strategy for the African Region*. WHO-African Health Monitor
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2016. *Tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional Empiri*.
- Salim Z, dkk. 2017. *Info Komoditi Tanaman Obat*. Kemendag RI. Jakarta: Badan Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia.
- Salim, Z., dkk. 2017. *Info Komoditi Tanaman Obat, Badan Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia*, Jakarta, diakses tanggal 5 Juli 2018.
- Soleman B. Taneko. 1984. Pengertian Masyarakat.
- Sugiyono., 2016. *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode R&D*. Bandung: Alfabeta, cv.

Sugiyono., 2018 Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta`

Sumayyah S, dkk. 2017. *Obat Tradisional : Antara Khasiat dan Efek Sampingnya*. Majalah Farmasetika.

Syamsuni, H., 2007, *Farmaseutika Dasar*, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.

Vertika, S. 2022. Studi Tingkat Pengetahuan Dan Pola Penggunaan Obat Tradisional Sebagai Terapi Komplemeter Penyakit Degeneratif, Polekteknik Kesehatan Bhakti Setya Indonesia, Yogyakarta

Lampiran1. Hasil responden dari obat herbal

	Pertanyaan																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Total
Responden 1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	83
Responden 2	4	4	4	4	3	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	5	3	78
Responden 3	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	86
Responden 4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	84
Responden 5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	95
Responden 6	5	4	4	4	3	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	3	5	4	5	5	87
Responden 7	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	88
Responden 8	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	85
Responden 9	4	4	3	4	3	5	4	4	5	4	5	4	4	3	4	3	5	4	4	4	80
Responden 10	4	4	3	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	3	4	4	5	4	3	3	78
Responden 11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	83
Responden 12	4	4	4	4	3	5	4	4	5	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	81
Responden 13	5	4	5	4	3	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	3	5	4	5	4	87
Responden 14	4	4	3	2	3	4	4	4	4	5	5	4	4	3	2	3	4	4	4	5	75
Responden 15	4	4	3	4	1	4	4	4	3	4	5	4	4	3	4	1	4	4	4	4	72
Responden 16	4	4	3	4	3	4	5	5	4	5	5	4	4	3	4	3	4	5	5	5	83
Responden 17	4	4	3	4	1	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	5	4	4	4	74
Responden 18	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	87
Responden 19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
Responden 20	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	96
Responden 21	4	5	4	4	3	5	3	4	5	1	4	4	5	4	4	3	5	3	4	1	75
Responden 22	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	93
Responden 23	5	5	3	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	3	4	4	5	4	5	5	89
Responden 24	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	89
Responden 25	4	5	3	4	5	4	4	5	4	3	4	4	5	3	4	5	4	4	5	3	82
Responden 26	4	4	4	3	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	3	4	5	4	5	5	85
Responden 27	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	86
Responden 28	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	93
Responden 29	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	81
Responden 30	4	4	4	4	2	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	2	5	5	5	5	86
Responden 31	4	3	4	5	2	4	2	4	4	5	4	4	3	4	5	2	4	2	4	5	74
Responden 32	3	2	4	5	2	5	3	4	5	5	5	3	2	4	5	2	5	3	4	5	76
Responden 33	5	4	4	4	3	5	4	3	5	4	5	5	4	4	4	3	5	4	3	4	82
Responden 34	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	83
Responden 35	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	80
Responden 36	4	4	4	5	5	5	3	5	5	4	4	4	4	5	5	5	3	5	4	4	87
Responden 37	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	82
Responden 38	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	85
Responden 39	4	3	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	3	5	4	4	5	5	5	4	88
Responden 40	3	4	3	4	5	5	4	3	5	5	4	3	4	3	4	5	5	4	3	5	81
Responden 41	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	86
Responden 42	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	87
Responden 43	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	2	4	4	1	4	78
Responden 44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81
Responden 45	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	80
Responden 46	4	5	4	4	5	4	4	5	4	3	5	4	5	4	4	5	4	4	5	3	85
Responden 47	2	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	2	5	5	5	4	5	5	4	5	89
Responden 48	4	4	4	5	4	5	4	5	5	3	4	4	4	4	5	4	5	4	5	3	85
Responden 49	3	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	93
Responden 50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80

Mean 83,66

Lampiran 2. Hasil responden dari obat sintetik

	Pertanyaan																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Total
Responden 1	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	1	62
Responden 2	4	3	3	1	1	3	3	3	2	3	2	3	2	1	1	3	2	3	3	4	50
Responden 3	5	5	3	3	3	5	4	3	3	1	4	3	3	3	3	1	4	5	3	2	66
Responden 4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	1	56
Responden 5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	3	3	5	5	5	1	3	3	5	5	2	81
Responden 6	5	5	4	4	4	4	4	1	1	1	4	1	1	4	4	1	4	5	4	3	64
Responden 7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	61
Responden 8	3	4	5	4	3	4	5	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	5	3	77
Responden 9	4	5	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	68
Responden 10	4	5	2	2	1	5	2	3	3	4	3	3	3	2	1	4	3	5	2	2	59
Responden 11	2	4	4	3	2	4	4	4	4	4	2	4	4	3	2	4	2	4	4	3	67
Responden 12	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	2	3	3	2	65
Responden 13	4	4	4	3	2	3	4	3	3	1	2	3	3	3	2	1	2	4	4	2	57
Responden 14	4	4	4	2	2	4	4	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	4	4	2	52
Responden 15	4	5	5	1	1	3	5	4	4	3	3	4	4	1	1	3	3	5	5	2	66
Responden 16	5	5	2	2	2	5	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	5	2	3	61
Responden 17	5	2	2	4	3	3	2	4	4	1	3	4	4	3	1	3	2	2	2	58	
Responden 18	4	2	1	5	4	2	4	3	3	2	4	3	3	5	4	2	4	2	1	3	61
Responden 19	5	5	5	2	1	2	5	4	4	1	3	4	4	2	1	1	3	5	4	66	
Responden 20	5	4	5	5	5	4	2	3	5	1	4	3	5	5	1	4	4	5	3	78	
Responden 22	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
Responden 23	5	5	5	5	3	2	3	3	5	3	4	3	5	5	3	3	4	5	5	4	80
Responden 24	5	5	5	5	2	3	2	3	4	2	3	3	4	5	2	2	3	5	5	4	72
Responden 25	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	2	4	4	3	71
Responden 26	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	77
Responden 27	4	4	5	4	1	2	4	3	4	1	3	3	4	4	1	1	3	4	5	2	62
Responden 28	4	4	4	4	1	4	4	3	5	1	4	3	5	4	1	1	4	4	4	3	67
Responden 29	4	5	5	4	4	3	5	3	5	2	4	3	5	4	4	2	4	5	5	4	80
Responden 30	3	3	4	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	3	3	2	4	3	4	2	66
Responden 31	4	4	4	4	3	4	4	1	1	3	3	1	1	4	3	3	3	4	4	4	62
Responden 32	4	5	4	4	3	3	3	4	4	2	3	4	4	3	2	3	5	4	3	71	
Responden 33	4	4	4	4	3	4	4	1	1	3	3	1	1	4	3	3	3	4	4	3	61
Responden 34	4	5	5	4	4	3	5	4	4	2	3	4	4	4	4	2	3	5	5	3	77
Responden 35	4	5	5	4	5	3	4	5	5	2	4	5	5	4	5	2	4	5	5	3	84
Responden 36	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	72
Responden 37	5	5	5	5	4	3	5	3	4	1	3	3	4	5	4	1	3	5	5	1	74
Responden 39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	2	3	4	4	3	73
Responden 40	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	3	4	2	2	4	3	3	4	4	3	67
Responden 41	3	5	4	3	4	3	4	3	3	2	2	3	3	4	2	2	5	4	4	66	
Responden 42	4	4	3	4	5	4	3	5	5	1	3	5	5	4	5	1	3	4	3	2	73
Responden 43	4	3	5	4	4	3	5	4	4	2	2	4	4	4	4	2	2	3	5	3	71
Responden 44	3	5	3	3	4	3	4	3	5	2	3	3	5	3	4	2	3	5	3	2	68
Responden 45	4	4	5	4	4	4	5	2	2	3	3	2	2	4	4	3	3	4	5	3	70
Responden 46	5	5	5	5	4	1	4	2	2	2	3	2	2	5	4	2	3	5	5	3	69
Responden 47	4	5	5	4	4	3	5	3	3	1	4	3	3	4	4	1	4	5	5	3	73
Responden 48	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	77
Responden 49	4	5	4	4	5	2	3	3	5	3	2	3	5	4	5	3	2	5	4	3	74
Responden 50	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	2	3	4	4	2	71
	Mean																				68,375

Lampiran 3. Hasil uji validitas dan reabilitas herbal

		Correlations																								
		H1	H2	H3	H4	H5	H6	H7	H8	H9	H10	H11	H12	H13	H14	H15	H16	H17	H18	H19	H20	H21	H22	H23	Total	
H1	Pearson Correlation	1	.642*	.694**	.511**	.429*	.202	.280	.337	.246	.291	.510*	.498*	.337	.448*	.442*	.398*	.332	.242	.188	.101	.138	.158	.164	.147	.705**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.004	.018	.285	.134	.068	.191	.118	.004	.005	.068	.013	.014	.029	.073	.198	.594	.467	.403	.386	.438	.000		
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
H2	Pearson Correlation	.642*	1	.533**	.460*	.292	.085	.209	.241	.123	.281	.620**	.472**	.579**	.298	.635**	.344	.300	.385*	.236	.175	.173	.347	.060	.724**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.010	.117	.656	.269	.200	.517	.132	.000	.008	.001	.110	.000	.062	.107	.036	.210	.355	.369	.080	.751	.000		
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
H3	Pearson Correlation	.694**	.533**	1	.767**	.766*	-.042	.009	.538**	.369*	.290	.432*	.216	.193	.254	.246	.244	.311	.232	.151	.073	.130	.302	-.008	.651**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000	.000	.827	.963	.002	.045	.120	.017	.252	.308	.176	.191	.194	.094	.217	.426	.702	.493	.105	.965	.000		
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
H4	Pearson Correlation	.511**	.460*	.767**	1	.659*	.057	-.053	.281	.119	.081	.294	.005	.018	.172	.099	.078	.090	.287	.103	.184	.385*	.449*	.176	.550**	
	Sig. (2-tailed)	.004	.010	.000	.000	.765	.782	.133	.530	.670	.115	.980	.923	.363	.603	.681	.837	.124	.587	.331	.038	.013	.353	.002		
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
H5	Pearson Correlation	.429*	.292	.768**	.659**	1	-.127	-.083	.298	.283	.264	.381*	.157	.133	.316	.136	.142	.212	.119	.076	.162	.297	.236	.079	.530**	
	Sig. (2-tailed)	.018	.117	.000	.000	.505	.661	.109	.130	.159	.038	.408	.485	.089	.474	.454	.280	.530	.688	.393	.111	.209	.677	.003		
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
H6	Pearson Correlation	.202	.085	-.042	.057	-.127	1	.767**	.439*	.448*	.295	.302	.256	.164	.337	.053	.656**	.307	.235	.080	.231	-.046	-.195	.044	.416*	
	Sig. (2-tailed)	.285	.656	.827	.765	.505	.000	.015	.013	.114	.105	.172	.385	.069	.781	.000	.099	.211	.673	.220	.811	.301	.819	.022		
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
H7	Pearson Correlation	.280	.209	.049	-.053	.796**	1	.371**	.487**	.454*	.324	.377*	.419*	.494**	.303	.481**	.366*	.307	.191	.363*	-.222	.271	.061	.519**		
	Sig. (2-tailed)	.134	.269	.963	.782	.661	.000	.043	.006	.012	.081	.040	.021	.006	.103	.007	.047	.099	.311	.049	.239	.147	.750	.003		
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
H8	Pearson Correlation	.337	.241	.538**	.281	.298	.459*	.371*	1	.839**	.645**	.389*	.171	.176	.156	.230	.451*	.413*	.168	.266	.224	-.210	-.081	-.081	.555**	
	Sig. (2-tailed)	.068	.200	.002	.133	.109	.015	.043	.000	.000	.034	.365	.352	.410	.221	.017	.023	.380	.155	.234	.284	.671	.669	.001		
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
H9	Pearson Correlation	.246	.123	.369*	.119	.283	.448*	.467**	.839**	1	.816*	.323	.211	.081	.299	.234	.350	.379*	.144	.297	.329	-.269	-.138	.000	.529*	
	Sig. (2-tailed)	.191	.517	.045	.530	.130	.013	.006	.000	.000	.032	.284	.672	.109	.214	.058	.039	.449	.110	.076	.151	.467	1.000	.003		
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
H10	Pearson Correlation	.291	.281	.290	.081	.264	.295	.454*	.846**	.816**	1	.407*	.294	.247	.346	.409*	.281	.409*	.149	.374*	.332	-.246	-.076	.076	.580**	
	Sig. (2-tailed)	.118	.132	.120	.670	.159	.114	.012	.000	.000	.026	.114	.188	.061	.028	.133	.025	.433	.042	.073	.191	.691	.689	.001		
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
H11	Pearson Correlation	.510*	.620*	.432*	.294	.381*	.302	.324	.389**	.323	.407*	1	.465*	.403*	.322	.436*	.585**	.643**	.455*	.326	.237	.132	.000	.009	.734**	
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.017	.115	.068	.105	.081	.034	.022	.026	.010	.027	.088	.016	.001	.000	.012	.079	.208	.485	1.000	.962	.000		
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
H12	Pearson Correlation	.498*	.472*	.216	.005	.151	.256	.377*	.171	.211	.294	.465*	1	.619**	.648*	.651**	.422*	.388*	.393*	.240	.168	-.094	-.038	.171	.623**	
	Sig. (2-tailed)	.005	.008	.252	.980	.408	.172	.040	.365	.264	.114	.010	.000	.000	.020	.034	.032	.202	.376	.623	.848	.366	.000			
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
H13	Pearson Correlation	.337	.579*	.193	.018	.133	.164	.419*	.176	.081	.247	.403*	.619*	1	.502*	.806*	.382*	.388*	.383*	.183	.161	-.080	-.121	-.036	.578**	
	Sig. (2-tailed)	.068	.001	.306	.923	.485	.385	.021	.352	.672	.188	.027	.000	.005	.000	.032	.034	.037	.333	.385	.673	.523	.849	.001		
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
H14	Pearson Correlation	.448*	.288	.254	.172	.316	.337	.494**	.156	.299	.346	.322	.648*	.502**	1	.582*	.212	.417*	.348	.244	.317	-.110	-.171	.345	.650**	
	Sig. (2-tailed)	.013	.110	.176	.303	.089	.069	.006	.410	.109	.061	.083	.000	.005	.001	.262	.022	.060	.194	.088	.563	.365	.062	.000		
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
H15	Pearson Correlation	.442*	.635*	.246	.099	.136	.053	.303	.230	.234	.400*	.498*	.651**	.808**	.592*	1	.200	.527**	.425*	.365*	.335	-.075	-.117	.149	.680*	
	Sig. (2-tailed)	.014	.000	.191	.603	.474	.781	.103	.221	.214	.028	.016	.000	.001	.001	.288	.003	.019	.047	.070	.692	.537	.434	.000		
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
H16	Pearson Correlation	.398*	.344	.244	.078	.142	.656**	.481**	.431*	.350	.281	.585*	.422*	.392*	.212	.200	1	.427*	.274	.135	.082	-.141	-.256	-.294	.498**	
	Sig. (2-tailed)	.029	.062	.194	.681	.454	.000	.007	.017	.058	.133	.001	.020	.032	.262	.288	.019	.014	.145	.476	.667	.438	.172	.115	.006	
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
H17	Pearson Correlation	.332	.300	.311	.090	.212	.307	.368*	.413*	.379*	.409*	.643**	.388*	.388*	.417*	.527**	.427*	1	.540**	.528*	.441*	-.232	-.277	.077	.660**	
	Sig. (2-tailed)	.073	.107	.094	.637	.260	.099	.047	.023	.029	.025	.000	.034	.022	.003	.019	.002	.003	.015	.217	.139	.685	.000			
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
H18	Pearson Correlation	.242	.385*	.232	.287	.119	.235	.307	.166	.144	.149	.455*	.393*	.388*	.348	.425*	.274	.540								

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,904	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
H1	70,43	117,840	,618	,899
H2	69,90	117,266	,604	,899
H3	70,00	118,276	,539	,901
H4	70,10	121,817	,361	,905
H5	69,83	121,661	,392	,904
H6	69,93	119,444	,402	,905
H7	69,43	120,392	,536	,901
H8	69,77	118,461	,574	,900
H9	69,80	120,234	,556	,900
H10	69,83	117,661	,572	,900
H11	70,10	116,162	,699	,897
H12	70,27	117,030	,577	,900
H13	70,10	119,128	,539	,901
H14	70,27	118,892	,588	,900
H15	70,23	117,082	,623	,898
H16	69,83	117,937	,535	,901
H17	69,80	114,579	,658	,897
H18	69,73	116,271	,573	,900
H19	69,77	118,254	,475	,903
H20	69,90	119,197	,464	,903

Lampiran 4. Hasil uji validitas dan reabilitas sintetik

		Correlations																								
		Soal1	Soal2	Soal3	Soal4	Soal5	Soal6	Soal7	Soal8	Soal9	Soal10	Soal11	Soal12	Soal13	Soal14	Soal15	Soal16	Soal17	Soal18	Soal19	Soal20	Soal21	Soal22	Soal23	Total	
Soal1	Pearson Correlation	1	.465*	.403*	.322	.456*	.305	.643**	.455*	.326	.237	.294	.361*	1.000**	.452*	.294	.381*	.302	.116	.369	-.241	.323	.407*	.745**		
	Sig. (2-tailed)		.010	.027	.083	.016	.101	.000	.012	.079	.208	.115	.038	.000	.017	.115	.038	.105	.542	.084	.200	.082	.026	.000		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
Soal2	Pearson Correlation	.465*	1	.619*	.646**	.651**	.212	.388*	.393*	.240	.168	.005	.157	.465*	.465*	.216	.005	.157	.256	-.191	.171	.199	.211	.294	.554**	
	Sig. (2-tailed)		.010	.000	.000	.000	.261	.034	.032	.202	.376	.980	.408	.010	.010	.252	.980	.408	.172	.312	.385	.292	.284	.114	.001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
Soal3	Pearson Correlation	.403*	.619*	1	.502**	.807*	.388*	.388*	.383*	.183	.161	.018	.133	.403*	.403*	.168	.018	.133	.184	-.180	.176	-.163	.081	.247	.515**	
	Sig. (2-tailed)		.027	.000	.005	.000	.034	.034	.037	.333	.355	.923	.495	.021	.021	.306	.323	.485	.385	.341	.352	.380	.672	.188	.004	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
Soal4	Pearson Correlation	.322	.649**	.502**	1	.592*	.293	.417*	.348	.244	.317	.172	.316	.322	.294	.172	.316	.337	-.088	.156	.135	.299	.346	.627**		
	Sig. (2-tailed)		.083	.000	.005		.001	.116	.022	.060	.194	.088	.363	.089	.083	.176	.363	.089	.069	.842	.410	.475	.109	.061	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
Soal5	Pearson Correlation	.487*	.651**	.806*	.592**	1	.281	.527**	.425*	.365*	.335	.099	.136	.438*	.438*	.246	.099	.136	.053	.286	.230	-.202	.234	.400*	.622**	
	Sig. (2-tailed)		.016	.000	.000	.001		.133	.003	.019	.047	.070	.603	.474	.016	.016	.191	.803	.474	.781	.128	.221	.284	.214	.028	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
Soal6	Pearson Correlation	.305	.212	.388*	.293	.281	1	.118	.141	-.012	-.081	.359	.283	.305	.305	.362*	.359	.283	.033	.188	-.097	.416*	-.173	.076	.443*	
	Sig. (2-tailed)		.101	.261	.034	.116	.133	.533	.458	.951	.747	.052	.130	.101	.101	.048	.052	.130	.861	.319	.610	.022	.360	.683	.014	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
Soal7	Pearson Correlation	.643**	.388*	.388*	.417*	.527**	.118	1	.540**	.528**	.441*	.090	.212	.643**	.643**	.311	.090	.212	.307	-.192	.413*	-.282	.379*	.409*	.674**	
	Sig. (2-tailed)		.000	.034	.034	.022	.003	.533	.002	.003	.015	.637	.200	.000	.000	.094	.037	.260	.099	.039	.023	.131	.039	.025	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
Soal8	Pearson Correlation	.459*	.388*	.388*	.417*	.527**	.118	1	.540**	.528**	.441*	.090	.212	.643**	.643**	.311	.090	.212	.307	-.192	.413*	-.282	.379*	.409*	.673**	
	Sig. (2-tailed)		.012	.032	.037	.060	.019	.458	.002	.000	.001	.124	.500	.012	.012	.217	.124	.500	.211	.977	.380	.500	.449	.433	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
Soal9	Pearson Correlation	.326	.240	.183	.244	.365*	-.012	.528**	.744**	1	.727**	.103	.076	.326	.326	.151	.103	.076	.080	-.049	.286	-.169	.297	.374*	.510**	
	Sig. (2-tailed)		.079	.202	.333	.194	.047	.951	.003	.000	.000	.587	.888	.079	.079	.428	.587	.888	.673	.821	.155	.372	.110	.042	.004	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
Soal10	Pearson Correlation	.237	.168	.161	.317	.335	-.061	.441*	.582**	.725*	1	.184	.162	.237	.237	.073	.184	.162	.211	-.292	.224	-.151	.329	.332	.488**	
	Sig. (2-tailed)		.208	.376	.395	.088	.070	.747	.015	.001	.000	.331	.393	.208	.208	.702	.331	.393	.220	.161	.234	.425	.076	.073	.006	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
Soal11	Pearson Correlation	.294	.005	.018	.172	.099	.359	.090	.267	.103	.184	1	.659**	.294	.294	.767*	1.000**	.659**	.057	-.107	.281	.280	.119	.081	.601**	
	Sig. (2-tailed)		.115	.980	.923	.363	.603	.052	.637	.124	.507	.331	.000	.115	.115	.000	.000	.000	.765	.574	.133	.134	.530	.670	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
Soal12	Pearson Correlation	.381*	.157	.133	.316	.136	.283	.212	.119	.076	.162	.659*	1	.381*	.381*	.766*	.659**	1.000**	-.127	-.263	.298	.234	.283	.264	.627**	
	Sig. (2-tailed)		.088	.408	.465	.089	.474	.130	.280	.530	.888	.393	.000	.038	.038	.000	.000	.000	.505	.161	.109	.213	.130	.159	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
Soal13	Pearson Correlation	1.000**	.465**	.403*	.322	.436*	.305	.643**	.455*	.326	.237	.294	.361*	1	.1000**	.452*	.294	.381*	.302	-.116	.389	-.241	.323	.407*	.743**	
	Sig. (2-tailed)		.000	.010	.027	.083	.016	.101	.000	.012	.079	.208	.115	.038	.000	.017	.115	.038	.105	.542	.084	.200	.082	.026	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
Soal14	Pearson Correlation	1.000**	.465**	.403*	.322	.436*	.305	.643**	.455*	.326	.237	.294	.361*	1.000**	1	.452*	.294	.381*	.302	-.116	.389	-.241	.323	.407*	.745**	
	Sig. (2-tailed)		.000	.010	.027	.083	.016	.101	.000	.012	.079	.208	.115	.038	.000	.017	.115	.038	.105	.542	.084	.200	.082	.026	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
Soal15	Pearson Correlation	.432*	.216	.193	.254	.246	.382*	.311	.232	.151	.073	.767*	.768*	.432*	.432*	1	.767*	.768*	-.042	-.102	.538*	.208	.389*	.290	.698**	
	Sig. (2-tailed)		.017	.252	.306	.176	.191	.049	.094	.217	.498	.702	.000	.000	.017	.017	.000	.000	.000	.827	.592	.002	.274	.045	.120	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
Soal16	Pearson Correlation	.294	.005	.018	.172	.099	.359	.090	.267	.103	.184	1.000**	.659*	.294	.294	.767*	1	.659*	.057	-.107	.281	.280	.119	.081	.601**	
	Sig. (2-tailed)		.115	.980	.923	.363	.603	.052	.637	.124	.507	.331	.000	.115	.115	.000	.000	.000	.765	.574	.133	.134	.530	.670	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
Soal17	Pearson Correlation	.381*	.157	.133	.316	.136	.283	.212	.119	.076	.162	.659*	1.000**	.381*	.381*	.766*	.659*	1	-.127	-.263	.298	.234	.283	.264	.627**	
	Sig. (2-tailed)		.038	.408	.465	.089	.474	.130	.280	.530	.888	.393	.000	.000	.038	.038	.000	.000	.000	.505	.161	.109	.213	.130	.159	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
Soal18	Pearson Correlation	.302	.256	.164	.337	.053	.033	.307	.235	.080	.															

Cronbach's Alpha	N of Items
,910	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal1	69,53	117,223	,742	,901
Soal2	69,70	120,424	,504	,907
Soal3	69,53	122,051	,484	,907
Soal4	69,70	121,459	,549	,905
Soal5	69,67	119,471	,596	,904
Soal6	69,40	125,421	,300	,911
Soal7	69,23	116,737	,643	,903
Soal8	69,17	118,282	,566	,905
Soal9	69,20	120,097	,477	,908
Soal10	69,33	121,609	,440	,908
Soal11	69,53	120,947	,494	,907
Soal12	69,27	120,064	,570	,905
Soal13	69,53	117,223	,742	,901
Soal14	69,53	117,223	,742	,901
Soal15	69,43	117,840	,655	,903
Soal16	69,53	120,947	,494	,907
Soal17	69,27	120,064	,570	,905
Soal20	69,20	121,476	,514	,906
Soal22	69,23	123,426	,479	,907
Soal23	69,27	120,616	,518	,906

Lampiran 5. Hasil uji persyatan analisis

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
SINTETIK	.115	50	.099	.958	50	.076
HERBAL	.121	50	.063	.982	50	.625

a. Lilliefors Significance Correction

Test of Homogeneity of Variances

Data		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	Based on Mean	2.179	1	98	.143
	Based on Median	1.711	1	98	.194
	Based on Median and with adjusted df	1.711	1	96.422	.194
	Based on trimmed mean	2.068	1	98	.154

Paired Samples Test

Pair	HERBAL - SINTETIK	Paired Differences		95% Confidence Interval			Sig. (2-tailed)		
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	of the Difference	t			
		Mean	Deviation	Mean	Lower	Upper			
1		1.440	4.739	.670	.093	2.787	2.149	49	.037

ANOVA Table

			Sum of	df	Mean	F	Sig.
			Squares		Square		
SINTETIK *	Between Groups	(Combined)	743.785	17	43.752	2.276	.022
		Linearity	387.450	1	387.450	20.157	.000
		Deviation from Linearity	356.334	16	22.271	1.159	.349
		Within Groups	615.095	32	19.222		
	Total		1358.880	49			

Herbal

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
,,,,,, REND	27	54.0	54.0	54.0
,,,,,, AH				
,,,,,, TINGG	23	46.0	46.0	100.0
,,,,,, I				
,,,,,, Total	50	100.0	100.0	
Valid				

Sintetik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid REND	30	60.0	60.0	60.0
AH				
Valid TINGG	20	40.0	40.0	100.0
I				
Valid Total	50	100.0	100.0	

Lampiran 6. Kusioner yang diberikan kepada masyarakat

Data Kuesioner Penelitian Perbandingan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Pada Penggunaan Obat Herbal Dan Obat Sintetik Di Desa Sinaksak Kabupaten Simalungun

A. Petunjuk

1. Baca dan jawablah pertanyaan dibawah ini dengan jujur dan sesuai kenyataan
2. Jawablah dengan memberi tanda ceklis (✓) pada lembar kuisioner di bawah ini
3. Jawaban yang saya peroleh semata-mata untuk kepentingan penelitian saya pribadi

B. Identitas Responden

(Mohon diisi dengan lengkap)

1. Nama responden :
2. Jenis klamin :
3. Umur responden :

20-30tahun

51- 60 tahun

31- 40 tahun

61 – 70 tahun

41- 50 tahun

4. Pendidikan terakhir responden :

- | | |
|--|--|
| <input type="checkbox"/> Tamat SD | <input type="checkbox"/> Tamatan SMA/SMK |
| <input type="checkbox"/> Tamatan SMP | <input type="checkbox"/> Tamatan Dipolma |
| <input type="checkbox"/> Tamatan Sarjana | |

5. Pekerjaan Responden :

- | | |
|---|---|
| <input type="checkbox"/> Ibu Rumah Tangga | <input type="checkbox"/> Tenaga Kesehatan |
| <input type="checkbox"/> Pensiunan | <input type="checkbox"/> TNI/Polri |
| <input type="checkbox"/> Karyawan Swasta | <input type="checkbox"/> Petani |

Pegawai Negeri

Wiraswasta

Lainya

Alternatif jawaban

1= Sangat setuju

2= Tidak setuju

3= Ragu-Ragu

4= Setuju

5= Sangat Setuju

Kuesioner mengenai obat herbal

No	Pertanyaan	Tanggapan Masyarakat				
		SS	S	RG	TS	STS
		5	4	3	2	1
1	Obat herbal adalah bahan atau ramuan yang menggunakan tanaman dengan kandungan bahan-bahan alamiah sebagai bahan bakunya					
2	Obat herbal dikelompokan menjadi 3 sediaan, yaitu jamu,obat herbal terstandar dan fitofarmaka					
3	Obat herbal juga mengandung berbagai senyawa kimia aktif					
4	Obat herbal hanya dijual di toko obat tradisional					
5	Jamu merupakan obat herbal yang khasiatnya berdasarkan warisan turun menurun					
6	Khasiat obat hebal sama dengan khasiatnya obat sintetik					
7	Obat herbal tidak memiliki efek samping					
8	Obat herbal harus disimpan dalam wadah tertutup rapat terlindung dari cahaya mata hari					
9	Obat herbal aman digunakan setiap hari					
10	Obat herbal sebaiknya diminum sesudah makan					

11	Obat herbal dapat diminum dengan bersamaan dengan obat sintetik untuk meningkatkan efektivitas obat				
12	Obat herbal bisa digunakan untuk semua kalangan usia				
13	Penggunaan obat herbal dalam jangka panjang dapat menyebabkan kerusakan ginjal dan hati				
14	Obat herbal memberikan efek yang cepat pada terapi komplementer pada penyakit degeneratif				
15	Obat herbal banyak dimanfaatkan untuk pemeliharaan kesehatan, mencegah penyakit dan pengobatan khususnya untuk penyakit degeneratif				
16	Obat herbal dapat digunakan untuk terapi penyakit asam urat/kolesterol/hipertensi				
17	Obat herbal digunakan untuk mengobati penyakit ringan saja				
18	Obat herbal aman dikonsumsi kapan saja/setiap hari				
19	Obat herbal dapat diperoleh dari tanaman obat keluarga (TOGA), penjual jamu gendong				
20	Penggunaan obat herbal membutuhkan waktu yang lama dalam pengobatan				

Kuesioner mengenai obat sintetik

No	Pertanyaan	Tanggapan Masyarakat				
		SS	S	RG	TS	STS
		5	4	3	2	1
1	Obat sintetik memiliki khasiat yang berbeda dari obat herbal					
2	Obat sintetik merupakan obat yang mahal					
3	Obat sintetik bukan merupakan obat program pemerintah					
4	Obat sintetik dapat dibeli tanpa resep dokter					
5	khasiat obat sintetik dengan obat herbal adalah sama					
6	Obat sintetik tidak dapat dijangkau masyarakat golongan ekonomi melelah untuk yang memiliki penyakit yang berat					
7	Obat sintetik lebih bermutu dan berkhasiat dari pada obat herbal untuk mengatasi penyakit degeneratif					
8	Obat sintetik ditunjukan untuk meringankan beban biaya pengobatan masyarakat					
9	Apoteker tidak dapat mengganti obat generik menjadi obat merek dagang					
10	Obat sintetik tersedia diunit pelayanan kesehatan pemerintah					
11	Penyakit degeneratif hanya dapat disembuhkan dengan obat sintetik					
12	Harga obat sintetik tidak dapat disubsidi oleh pemerintah					
13	Logo obat sintetik dapat di temukan dikemasan obat					
14	Obat insulin yang menyerupai pena dengan ada jarum diujung alatnya digunakan untuk penyakit diabetes					
15	Penyembuhan penyakit degeneratif lebih cepat dengan meminum obat sintetik dari pada obat herbal					
16	Mutu obat sintetik tidak perlu dikendalikan dengan ketat					

17	Penggunaan obat sintetik tidak dapat dipengaruhi oleh keuangan pasien				
18	Obat sintetik dapat diperoleh apotek/toko obat				
19	Obat anti biotik dapat di berhentikan penggunaannya jika sudah tidak sakit lagi				
20	Obat sintetik bebas diminum kapan saja				

Note : sumber informasi kiosioner berasal dari jurnal

1. Judul : Studi tingkat pengetahuan dan pola penggunaan obat tradisional sebagai terapi komplemeter penyakit degeneratif di Kauman Manjuk

Sumber : Jurnal Vertika Susandy

Universitas Politeknik Kesehatan Bhakti Indonesia, Yogyakarta

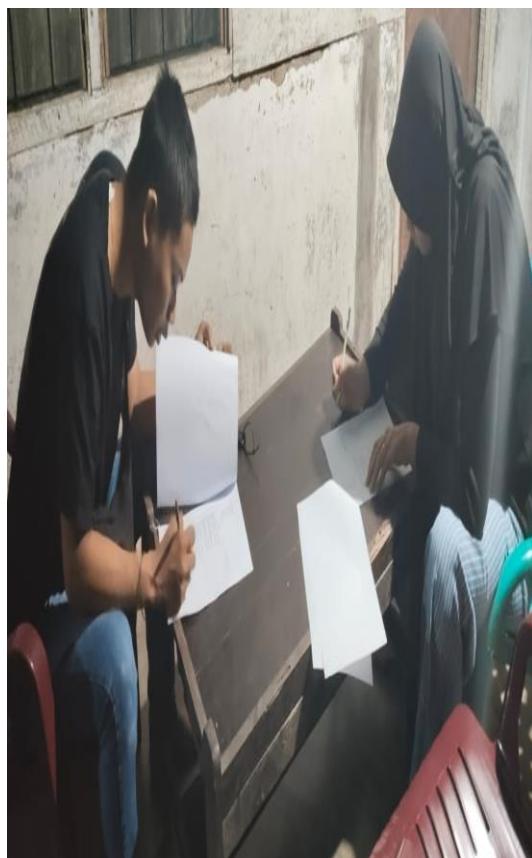
- 2 Judul : Tingkat pengetahuan masyarakat terhadap obat generik di kota Wamena provinsi papua

Sumber : skripsi Debora Triveina Talakua

Universitas Sanata Darma Yogyakarta

Lampiran indikator angket pengetahuan obat herbal

Lampiran 7. Dokumentasi pelaksanaan penelitian



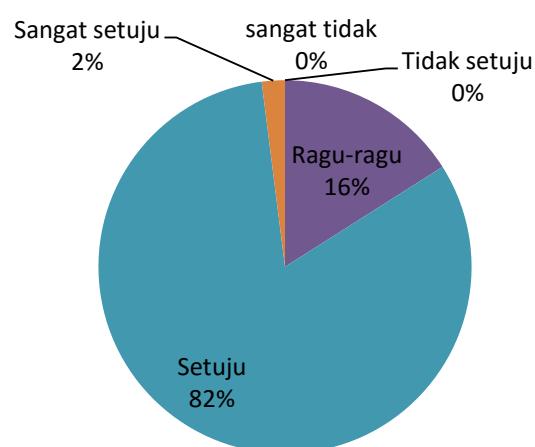
Lampiran 8. Hasil dari jawaban responden obat herbal menurut perundangan undangan

Pertanyaan					
	1	2	3	4	Total
Responden 1	4	4	4	4	16
Responden 2	4	4	4	4	16
Responden 3	4	4	4	5	17
Responden 4	4	4	5	4	17
Responden 5	5	5	4	5	19
Responden 6	5	4	4	4	17
Responden 7	4	4	4	4	16
Responden 8	4	4	4	4	16
Responden 9	4	4	3	4	15
Responden 10	4	4	3	4	15
Responden 11	4	4	4	4	16
Responden 12	4	4	4	4	16
Responden 13	5	4	5	4	18
Responden 14	4	4	3	2	13
Responden 15	4	4	3	4	15
Responden 16	4	4	3	4	15
Responden 17	4	4	3	4	15
Responden 18	4	4	4	5	17
Responden 19	4	4	4	4	16
Responden 20	5	5	5	5	20
Responden 21	4	5	4	4	17
Responden 22	5	5	4	5	19
Responden 23	5	5	3	4	17
Responden 24	5	4	4	5	18
Responden 25	4	5	3	4	16
Responden 26	4	4	4	3	15
Responden 27	4	4	5	4	17
Responden 28	4	4	4	5	17
Responden 29	5	4	3	4	16
Responden 30	4	4	4	4	16
Responden 31	4	3	4	5	16
Responden 32	3	2	4	5	14
Responden 33	5	4	4	4	17
Responden 34	4	4	4	4	16
Responden 35	4	4	4	3	15
Responden 36	4	4	4	5	17

Responden 37	4	4	4	4	16
Responden 38	4	4	5	4	17
Responden 39	4	3	5	4	16
Responden 40	3	4	3	4	14
Responden 41	5	4	4	4	17
Responden 42	4	4	4	4	16
Responden 43	4	4	4	5	17
Responden 44	4	4	4	4	16
Responden 45	4	3	4	4	15
Responden 46	4	5	4	4	17
Responden 47	2	5	5	5	17
Responden 48	4	4	4	5	17
Responden 49	3	5	5	5	18
Responden 50	4	4	4	4	16
Mean					16,34

No	Kategori	Frekuensi	Percentase
1	sanagat tidak	0	0%
	Setuju		
2	Tidak setuju	0	0%
3	Ragu-ragu	8	16%
4	Setuju	41	82%
5	Sangat setuju	1	2%
	Jumlah	50	100%

Obat herbal menurut perundang-undangan



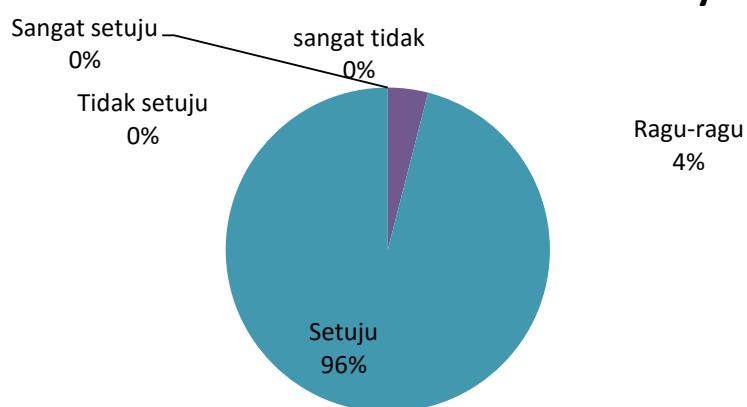
Lampiran 9. Hasil dari jawaban responden obat herbal menurut khasiatnya

Pertanyaan	5	6	7	8	12	19	20	Total
Responden 1	4	4	4	4	4	4	4	28
Responden 2	4	4	4	4	4	4	5	29
Responden 3	3	4	4	5	4	5	3	28
Responden 4	4	4	5	5	4	5	4	31
Responden 5	4	4	4	4	5	4	5	30
Responden 6	5	5	5	5	5	5	4	34
Responden 7	3	5	4	5	4	5	5	31
Responden 8	4	5	5	5	4	5	5	33
Responden 9	4	5	4	4	4	4	5	30
Responden 10	3	5	4	4	4	4	4	28
Responden 11	4	4	5	4	4	4	3	28
Responden 12	4	4	4	4	4	4	5	29
Responden 13	3	5	4	4	5	4	4	29
Responden 14	3	5	4	5	4	5	4	30
Responden 15	3	4	4	4	4	4	5	28
Responden 16	1	4	4	4	4	4	4	25
Responden 17	3	4	5	5	4	5	5	31
Responden 18	1	5	4	4	4	4	4	26
Responden 19	4	4	5	4	4	4	5	30
Responden 20	4	4	4	4	5	4	4	29
Responden 21	5	5	4	5	4	5	4	32
Responden 22	3	5	3	4	5	4	1	25
Responden 23	5	5	4	5	5	5	4	33
Responden 24	4	5	4	5	5	5	5	33
Responden 25	4	5	4	5	4	5	4	31
Responden 26	5	4	4	5	4	5	3	30
Responden 27	4	5	4	5	4	5	5	32
Responden 28	4	4	5	4	4	4	5	30
Responden 29	5	5	5	5	5	5	5	35
Responden 30	4	4	4	4	4	4	4	28
Responden 31	2	5	5	5	4	5	5	31
Responden 32	2	4	2	4	3	4	5	24
Responden 33	2	5	3	4	5	4	5	28
Responden 34	3	5	4	3	4	3	4	26

Responden 35	4	4	5	4	4	4	4	29
Responden 36	5	4	4	4	4	4	4	29
Responden 37	5	5	3	5	4	5	4	31
Responden 38	5	4	4	4	4	4	4	29
Responden 39	4	4	4	4	4	4	5	29
Responden 40	4	5	5	5	3	5	4	31
Responden 41	5	5	4	3	5	3	5	30
Responden 42	5	4	5	4	4	4	4	30
Responden 43	4	5	4	5	4	5	5	32
Responden 44	4	4	4	5	4	5	4	30
Responden 45	4	4	4	4	4	4	4	28
Responden 46	4	4	4	4	4	4	5	29
Responden 47	5	4	4	5	2	5	3	28
Responden 48	4	5	5	4	4	4	5	31
Responden 49	4	5	4	5	3	5	3	29
Responden 50	5	5	5	5	4	5	4	33
								29,66

No	Kategori	Frekuensi	Percentase
1	sangat tidak	0	0,00%
	Setuju		
2	Tidak setuju	0	0,00%
3	Ragu-ragu	2	4,00%
4	Setuju	48	96,00%
5	Sangat setuju	0	0,00%
	Jumlah	50	100%

Obat herbal menurut kasiatnya



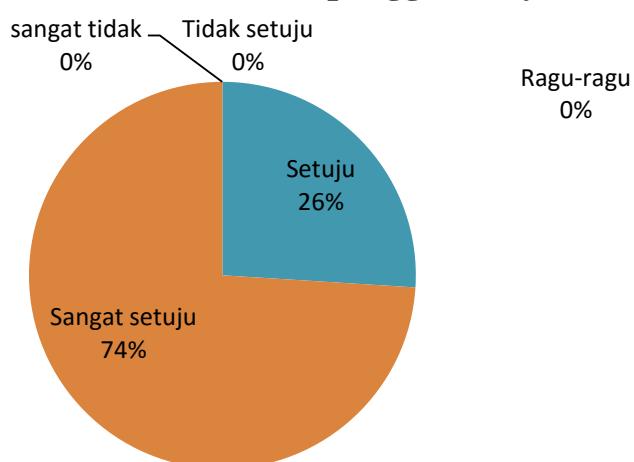
Lampiran 10. Hasil dari jawaban responden obat herbal menurut penggunaanya

Pertanyaan						
	9	10	11	13	17	Total
Responden 1	4	5	5	4	4	26
Responden 2	4	3	4	4	4	23
Responden 3	4	4	4	4	4	24
Responden 4	4	5	4	4	4	25
Responden 5	5	4	4	5	5	28
Responden 6	5	5	4	4	5	28
Responden 7	4	5	4	4	5	26
Responden 8	5	5	4	4	5	27
Responden 9	5	4	5	4	5	27
Responden 10	4	3	4	4	4	23
Responden 11	4	5	5	4	4	26
Responden 12	5	4	4	4	5	26
Responden 13	4	4	5	4	5	27
Responden 14	4	5	5	4	4	26
Responden 15	3	4	5	4	4	24
Responden 16	4	5	5	4	4	26
Responden 17	4	4	4	4	5	25
Responden 18	4	5	5	4	4	26
Responden 19	4	4	4	4	4	24
Responden 20	5	4	5	5	5	29
Responden 21	5	1	4	5	5	24
Responden 22	5	4	4	5	5	28
Responden 23	5	5	4	5	5	29
Responden 24	5	4	4	4	5	27
Responden 25	4	3	4	5	4	24
Responden 26	5	5	4	4	5	27
Responden 27	4	5	4	4	4	25
Responden 28	5	5	4	4	5	27
Responden 29	4	4	5	4	4	26
Responden 30	5	5	5	4	5	28
Responden 31	4	5	4	3	4	24
Responden 32	5	5	5	2	5	25
Responden 33	5	4	5	4	5	28
Responden 34	4	4	5	4	4	25
Responden 35	4	4	4	4	4	24
Responden 36	5	4	4	4	5	26

Responden 37	4	4	4	4	4	24
Responden 38	4	5	5	4	4	26
Responden 39	5	4	5	3	5	26
Responden 40	5	5	4	4	5	26
Responden 41	4	4	4	4	4	25
Responden 42	5	5	4	4	5	27
Responden 43	4	4	4	4	4	24
Responden 44	4	4	5	4	4	25
Responden 45	4	5	4	3	4	24
Responden 46	4	3	5	5	4	25
Responden 47	5	5	4	5	5	26
Responden 48	5	3	4	4	5	25
Responden 49	5	4	4	5	5	26
Responden 50	4	4	4	4	4	24
Mean						25,72

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	sangat tidak	0	0,00%
	Setuju		
2	Tidak setuju	0	0,00%
3	Ragu-ragu	0	0,00%
4	Setuju	13	26,00%
5	Sangat setuju	37	74,00%
	Jumlah	50	100%

Obat herbal menurut penggunaanya



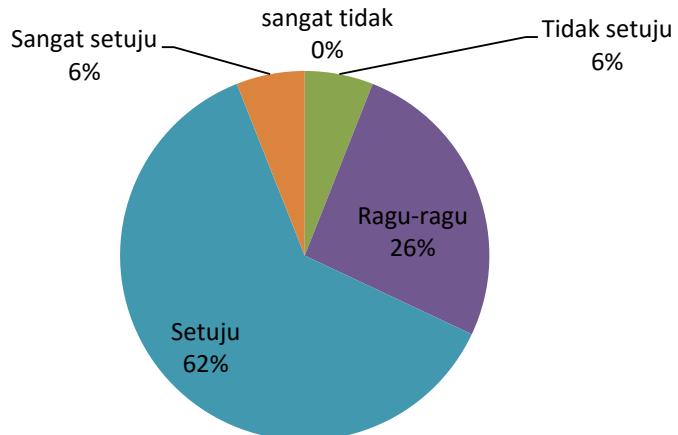
Lampiran 11. Hasil dari jawaban responden obat herbal menurut penyakit degeneratif

Pertanyaan				
	14	15	16	Total
Responden 1	4	4	4	12
Responden 2	4	4	3	11
Responden 3	4	5	4	13
Responden 4	5	4	4	13
Responden 5	4	5	5	14
Responden 6	4	4	3	11
Responden 7	4	4	4	12
Responden 8	4	4	4	12
Responden 9	3	4	3	10
Responden 10	3	4	4	11
Responden 11	4	4	4	12
Responden 12	4	4	3	11
Responden 13	5	4	3	12
Responden 14	3	2	3	8
Responden 15	3	4	1	8
Responden 16	3	4	3	10
Responden 17	3	4	1	8
Responden 18	4	5	4	13
Responden 19	4	4	4	12
Responden 20	5	5	5	15
Responden 21	4	4	3	11
Responden 22	4	5	5	14
Responden 23	3	4	4	11
Responden 24	4	5	4	13
Responden 25	3	4	5	12
Responden 26	4	3	4	11
Responden 27	5	4	4	13
Responden 28	4	5	5	14
Responden 29	3	4	4	11
Responden 30	4	4	2	10
Responden 31	4	5	2	11
Responden 32	4	5	2	11
Responden 33	4	4	3	11
Responden 34	4	4	4	12

Responden 35	4	3	5	12
Responden 36	4	5	5	14
Responden 37	4	4	5	13
Responden 38	5	4	4	13
Responden 39	5	4	4	13
Responden 40	3	4	5	12
Responden 41	4	4	5	13
Responden 42	4	4	4	12
Responden 43	4	5	4	13
Responden 44	4	4	4	12
Responden 45	4	4	4	12
Responden 46	4	4	5	13
Responden 47	5	5	4	14
Responden 48	4	5	4	13
Responden 49	5	5	5	15
Responden 50	4	4	4	12
Mean				11,98

No	Kategori	Frekuensi	Percentase
1	sangat tidak	0	0,0%
	setuju		
2	Tidak setuju	3	6,0%
3	Ragu-ragu	13	26,0%
4	Setuju	31	62,0%
5	Sangat setuju	3	6,0%
	Jumlah	50	100%

Obat herbal menurut penyakit dgeneratif



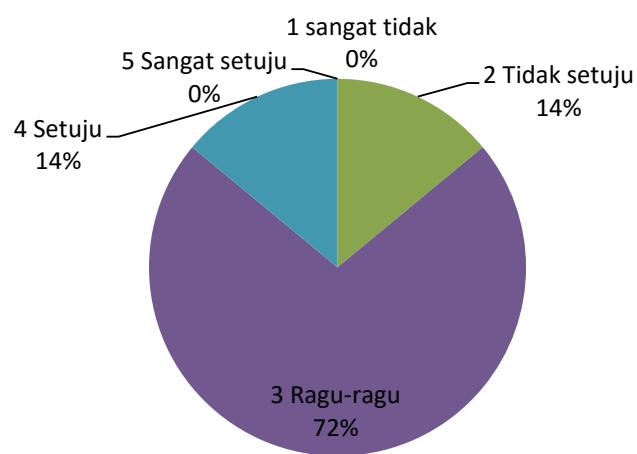
Lampiran 12. Hasil dari jawaban responden obat sintetik menurut perundangan undangan

Pertanyaan							
	2	3	6	9	10	12	Total
Responden 1	3	3	4	3	3	3	19
Responden 2	3	3	3	2	3	3	17
Responden 3	5	3	5	3	1	3	20
Responden 4	3	3	3	3	3	3	18
Responden 5	5	5	5	5	3	5	28
Responden 6	5	4	4	1	1	1	16
Responden 7	3	3	3	3	3	3	18
Responden 8	4	5	4	4	4	4	25
Responden 9	5	4	3	3	3	3	21
Responden 10	5	2	5	3	4	3	22
Responden 11	4	4	4	4	4	4	24
Responden 12	3	3	3	4	4	4	21
Responden 13	4	4	3	3	1	3	18
Responden 14	4	4	4	2	1	2	17
Responden 15	5	5	3	4	3	4	24
Responden 16	5	2	5	3	3	3	21
Responden 17	2	2	3	4	1	4	16
Responden 18	2	1	2	3	2	3	13
Responden 19	5	5	2	4	1	4	21
Responden 20	4	5	4	5	1	3	22
Responden 22	4	4	4	4	4	4	24
Responden 23	5	5	2	5	3	3	23
Responden 24	5	5	3	4	2	3	22
Responden 25	4	4	2	4	4	3	21
Responden 26	4	4	4	4	4	4	24
Responden 27	4	5	2	4	1	3	19
Responden 28	4	4	4	5	1	3	21
Responden 29	5	5	3	5	2	3	23
Responden 30	3	4	3	4	2	4	20
Responden 31	4	4	4	1	3	1	17
Responden 32	5	4	3	4	2	4	22
Responden 33	4	4	4	1	3	1	17
Responden 34	5	5	3	4	2	4	23
Responden 35	5	5	3	5	2	5	25

Responden 36	4	4	4	4	2	4	22
Responden 37	5	5	3	4	1	3	21
Responden 39	4	4	4	4	2	4	22
Responden 40	4	4	4	2	3	2	19
Responden 41	5	4	3	3	2	3	20
Responden 42	4	3	4	5	1	5	22
Responden 43	3	5	3	4	2	4	21
Responden 44	5	3	3	5	2	3	21
Responden 45	4	5	4	2	3	2	20
Responden 46	5	5	1	2	2	2	17
Responden 47	5	5	3	3	1	3	20
Responden 48	4	3	4	4	4	4	23
Responden 49	5	4	2	5	3	3	22
Responden 50	4	4	3	4	2	4	21
Mean							20,6875

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	sangat tidak	0	0,00%
	setuju		
2	Tidak setuju	7	14,00%
3	Ragu-ragu	36	72,00%
4	Setuju	7	14,00%
5	Sangat setuju	0	0,00%
	Jumlah	50	100%

Obat sintetik menurut perundang- undangan



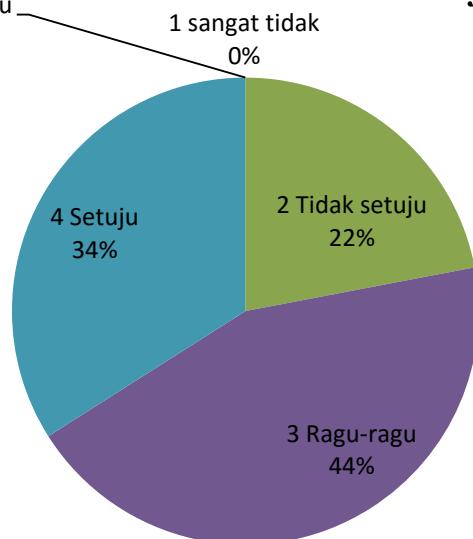
Lampiran 13. Hasil dari jawaban responden obat sintetik menurut khasiatnya

	Pertanyaan			
	1	5	15	Total
Responden 1	3	3	3	9
Responden 2	4	1	1	6
Responden 3	5	3	3	11
Responden 4	3	3	3	9
Responden 5	5	1	1	7
Responden 6	5	4	4	13
Responden 7	3	3	3	9
Responden 8	3	3	3	9
Responden 9	4	3	3	10
Responden 10	4	1	1	6
Responden 11	2	2	2	6
Responden 12	3	3	3	9
Responden 13	4	2	2	8
Responden 14	4	2	2	8
Responden 15	4	1	1	6
Responden 16	5	2	2	9
Responden 17	5	3	3	11
Responden 18	4	4	4	12
Responden 19	5	1	1	7
Responden 20	5	5	5	15
Responden 22	4	4	4	12
Responden 23	5	3	3	11
Responden 24	5	2	2	9
Responden 25	4	4	4	12
Responden 26	4	4	4	12
Responden 27	4	1	1	6
Responden 28	4	1	1	6
Responden 29	4	4	4	12
Responden 30	3	3	3	9
Responden 31	4	3	3	10
Responden 32	4	3	3	10
Responden 33	4	3	3	10
Responden 34	4	4	4	12
Responden 35	4	5	5	14
Responden 36	4	2	2	8

Responden 37	5	4	4	13
Responden 39	4	4	4	12
Responden 40	4	3	3	10
Responden 41	3	4	4	11
Responden 42	4	5	5	14
Responden 43	4	4	4	12
Responden 44	3	4	4	11
Responden 45	4	4	4	12
Responden 46	5	4	4	13
Responden 47	4	4	4	12
Responden 48	4	4	4	12
Responden 49	4	5	5	14
Responden 50	4	4	4	12
Mean				10,22917

No	Kategori	Frekuensi	Percentase
1	sangat tidak	0	0,00%
	Setuju		
2	Tidak setuju	11	22,00%
3	Ragu-ragu	22	44,00%
4	Setuju	17	34,00%
5	Sangat setuju	0	74,00%
	Jumlah	50	100%

Obat sintetik menurut kasiatnya



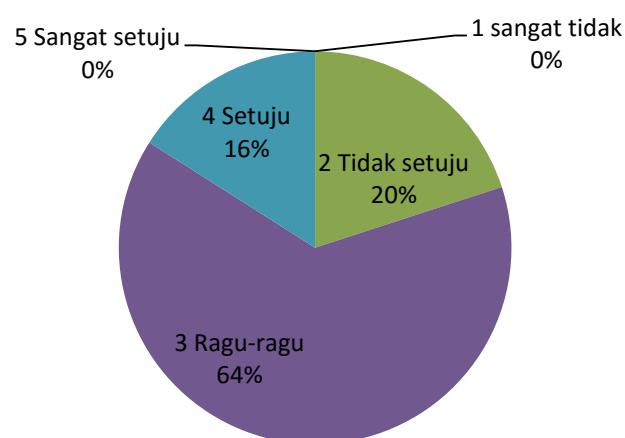
Lampiran 14. Hasil dari jawaban responden obat sintetik menurut penggunaanya

Pertanyaan								
	8	13	16	17	18	19	20	Total
Responden 1	3	3	3	4	3	3	1	20
Responden 2	3	2	3	2	3	3	4	20
Responden 3	3	3	1	4	5	3	2	21
Responden 4	3	3	3	2	3	3	1	18
Responden 5	5	5	3	3	5	5	2	28
Responden 6	1	1	1	4	5	4	3	19
Responden 7	3	3	3	3	3	3	4	22
Responden 8	4	4	4	3	4	5	3	27
Responden 9	3	3	3	3	5	4	3	24
Responden 10	3	3	4	3	5	2	2	22
Responden 11	4	4	4	2	4	4	3	25
Responden 12	4	4	4	2	3	3	2	22
Responden 13	3	3	1	2	4	4	2	19
Responden 14	2	2	1	2	4	4	2	17
Responden 15	4	4	3	3	5	5	2	26
Responden 16	3	3	3	3	5	2	3	22
Responden 17	4	4	1	3	2	2	2	18
Responden 18	3	3	2	4	2	1	3	18
Responden 19	4	4	1	3	5	5	4	26
Responden 20	3	5	1	4	4	5	3	25
Responden 22	4	4	4	4	4	4	4	28
Responden 23	3	5	3	4	5	5	4	29
Responden 24	3	4	2	3	5	5	4	26
Responden 25	3	4	4	2	4	4	3	24
Responden 26	4	4	4	4	4	4	2	26
Responden 27	3	4	1	3	4	5	2	22
Responden 28	3	5	1	4	4	4	3	24
Responden 29	3	5	2	4	5	5	4	28
Responden 30	4	4	2	4	3	4	2	23
Responden 31	1	1	3	3	4	4	4	20
Responden 32	4	4	2	3	5	4	3	25
Responden 33	1	1	3	3	4	4	3	19
Responden 34	4	4	2	3	5	5	3	26
Responden 35	5	5	2	4	5	5	3	29

Responden 36	4	4	2	4	4	4	4	26
Responden 37	3	4	1	3	5	5	1	22
Responden 39	4	4	2	3	4	4	3	24
Responden 40	2	2	3	4	4	4	3	22
Responden 41	3	3	2	2	5	4	4	23
Responden 42	5	5	1	3	4	3	2	23
Responden 43	4	4	2	2	3	5	3	23
Responden 44	3	5	2	3	5	3	2	23
Responden 45	2	2	3	3	4	5	3	22
Responden 46	2	2	2	3	5	5	3	22
Responden 47	3	3	1	4	5	5	3	24
Responden 48	4	4	4	3	4	3	4	26
Responden 49	3	5	3	2	5	4	3	25
Responden 50	4	4	2	3	4	4	2	23
Mean								23,25

No	Kategori	Frekuensi	Percentase
1	sangat tidak	0	0,00%
	Setuju		
2	Tidak setuju	10	20,00%
3	Ragu-ragu	32	64,00%
4	Setuju	8	16,00%
5	Sangat setuju	0	74,00%
	Jumlah	50	100%

Obat sintetik menurut penggunaanya



Lampiran 15. Hasil dari jawaban responden obat sintetik menurut penyakit degeneratif

Pertanyaan					
	7	11	14	15	Total
Responden 1	4	4	3	3	14
Responden 2	3	2	1	1	7
Responden 3	4	4	3	3	14
Responden 4	3	2	3	3	11
Responden 5	5	3	5	1	14
Responden 6	4	4	4	4	16
Responden 7	3	3	3	3	12
Responden 8	5	3	4	3	15
Responden 9	4	3	3	3	13
Responden 10	2	3	2	1	8
Responden 11	4	2	3	2	11
Responden 12	3	2	4	3	12
Responden 13	4	2	3	2	11
Responden 14	4	2	2	2	10
Responden 15	5	3	1	1	10
Responden 16	2	3	2	2	9
Responden 17	2	3	4	3	12
Responden 18	4	4	5	4	17
Responden 19	5	3	2	1	11
Responden 20	2	4	5	5	16
Responden 22	3	4	4	4	15
Responden 23	3	4	5	3	15
Responden 24	2	3	5	2	12
Responden 25	4	2	4	4	14
Responden 26	3	4	4	4	15
Responden 27	4	3	4	1	12
Responden 28	4	4	4	1	13
Responden 29	5	4	4	4	17
Responden 30	4	4	3	3	14
Responden 31	4	3	4	3	14
Responden 32	3	3	4	3	13
Responden 33	4	3	4	3	14
Responden 34	5	3	4	4	16
Responden 35	4	4	4	5	17
Responden 36	4	4	4	2	14

Responden 37	5	3	5	4	17
Responden 39	4	3	4	4	15
Responden 40	4	4	4	3	15
Responden 41	4	2	3	4	13
Responden 42	3	3	4	5	15
Responden 43	5	2	4	4	15
Responden 44	4	3	3	4	14
Responden 45	5	3	4	4	16
Responden 46	4	3	5	4	16
Responden 47	5	4	4	4	17
Responden 48	5	3	4	4	16
Responden 49	3	2	4	5	14
Responden 50	4	3	4	4	15
Mean					13,66667

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	sanagat tidak	1	2,00%
	setuju		
2	Tidak setuju	9	18,00%
3	Ragu-ragu	29	58,00%
4	Setuju	11	22,00%
5	Sangat setuju	0	0,00%
	Jumlah	50	100%

Obat sintetik menurut penyakit degeneratif

